

**HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN KEJADIAN SIBLING RIVALRY
PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN**

(Studi di TK Wonogriyo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program
studi S1 Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia

Medika Jombang

Septian Armanda

13.321.0228

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SEPTIAN ARMANDA

NIM : 133210228

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Keperawatan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 26 Juli 2017

Saya yang menyatakan,

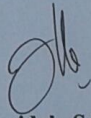


Septian Armanda
SEPTIAN ARMANDA
NIM : 133210228

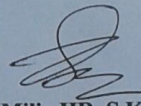
LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Peran Ibu Dengan Kejadian Sibling Rivalry
Pada Anak Usia 3-5 Tahun (studi di TK Wonogriyo Kec.
Tekung Kab. Lumajang)
Nama Mahasiswa : Septian Armanda
NIM : 13.321.0228

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL.....



Inayatur Rosyidah.,S.Kep.Ns.,M.Kep
Pembimbing Utama



Iva Milia HR.,S.Kep.Ns.,M.kep
Pembimbing Anggota

Mengetahui,

Ketua STIKES
Insan Cendekia Medika Jombang



H. Bambang Tutuko,SH.,S.Kep.,Ns.,MH.

Ketua Program Studi
S-1 Keperawatan



Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.M.Kep.




LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Septian Armanda
NIM : 13.321.0228
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Peran Ibu Dengan Kejadian Sibling Rivalry
Pada Anak Usia 3-5 Tahun (studi di TK Wonogriyo Kec.
Tekung Kab. Lumajang)

Telah berhasil dipertahnkan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi dewan penguji,

Ketua Dewan Penguji : H. Bambang Tutuko S.H.,S.Kep.,Ns.,M.H. ()
Penguji 1 : Inayatur Rosyidah.,S.Kep.Ns.,M.Kep. ()
Penguji 2 : Iva Milia HR.,S.Kep.Ns.,M.Kep. ()

Ditetapkan di : **JOMBANG**

Pada Tanggal : **Juli 2017**

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lumajang pada tanggal 16 Agustus 1994 dari Bapak Sanjin dan Ibu Sri Enik. Penulis merupakan anak tunggal.

Tahun 2004 penulis lulus dari SDN KALISEMUT 01, Tahun 2007 penulis lulus dari SMPN SUKODODNO 02 dan Tahun 2010 lulus dari SMK PGRI LUMAJANG. Pada tahun 2013 lulus seleksi masuk STIKES “Insan Cendekia Medika” Jombang melalui Jalur reguler.

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jombang, Juli 2017

Penulis

“MOTTO”

“DON’T LOSE BEFORE WAR
AND
DON’T LOSE BEFORE FIGHT”

*“Jangan merasa kalah ketika kita belum mencoba tantangan, yakinlah setiap
tantangan dan cobaan yang kita hadapi
Allah senantiasa bersama kita”*

By
Septian Armanda

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Bapak dan Ibu tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jenuh mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta Bapak dan Ibu padaku.
2. Keluarga terutama Kakek dan Nenek yang telah merawatku serta memberikan nasehat setiap saat.
3. Untuk Adikku tersayang Agung Mulyono yang senantiasa Memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Untuk pembimbing Skripsi Ibu Inayatur Rosyidah S, S,Kep.Ns.,M.Kep dan Ibu Iva Milia HR., S.Kep.Ns.,M.Kep terima kasih atas bimbingan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Sahabat-sahabatku seperjuangan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dan semua teman-temanku yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Ibu Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun”(studi di TK Wonogriyo Kec. Tekung Kab. Lumajang) ini dengan sebaik-baiknya.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat H. Bambang Tutuko S.H.,S.Kep.,Ns.,M.H. selaku ketua STIKes ICME Jombang, Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns.,M.Kep. selaku ketua Kaprodi S1 Keperawatan, Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns.,M.Kep. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya Skripsi ini, Ibu Iva Milia HR., S.Kep.Ns.,M.Kep. selaku pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya demi terselesaikannya proposal penelitian ini, Kepala Sekolah TK Wonogriyo Kec. Tekung Kab.Lumajang yang telah memberikan ijin penelitian. Ke dua orang tua yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil selama menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi, serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan dan bantuannya dalam penyusunan Skripsi ini, dan teman-teman yang ikut serta memberikan saran dan kritik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.

Jombang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN PENGUJI	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR LAMBANG	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Anak	5
2.2 Konsep Sibling Rivalry.....	19
2.3 Konsep Peran	26
2.4 Konsep Ibu dan Peranannya	28
2.5 Konsep Hubungan peran ibu dengan kejadian sibling rivalry.....	33
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAN DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konseptual.....	36

3.2 Hipotesis Penelitian	37
--------------------------------	----

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian	38
4.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
4.3 Populasi, Sampel dan Sampling	39
4.4 Kerangka Kerja.....	41
4.5 Identifikasi Variabel	42
4.6 Definisi Operasional	42
4.7 Instrumen Penelitian	44
4.8 Metode Pengumpulan Data.....	45
4.9 Pengolahan Data dan Analisa Data.....	46
4.10 Etika Penelitian.....	52
4.11 Hambatan.....	53

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian.....	53
5.2 Pembahasan	57

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	65
6.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Daftar Tabel	Halaman
4.1 Definisi Operasional.....	45
5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu	54
5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan usia anak.....	54
5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan urutan anak	54
5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan	55
5.5 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan	55
5.6 Distribusi frekuensi berdasarkan sumber informasi.....	55
5.7 Distribusi frekuensi peran ibu	56
5.8 Distribusi frekuensi kejadian sibling rivalry	56
5.9 Tabulasi silang peran ibu dengan kejadian sibling rivalry.....	57

DAFTAR GAMBAR

No. Daftar Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Konseptual	38
4.1 Kerangka Kerja (Frame Work)	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar permohonan menjadi responden
2. Lembar persetujuan menjadi responden
3. Kisi-kisi kuesioner dan kuesioner
4. Lembar Uji Validitas
5. Output SPSS
6. Tabulasi Data Umum
7. Tabulasi Data Khusus
8. Tabel-r Product Moment
9. Jadwal Kegiatan
10. Lembar Pernyataan dari Perpustakaan
11. Lembar surat studi pendahuluan dari BAK
12. Lembar konsultasi bimbingan

DAFTAR LAMBANG

H_1/H_a	: Hipotesis alternatif
%	: Prosentase
D	: Tingkat signifikan
P	: Nilai yang didapat dalam %
N	: Jumlah Populasi
f	: Skor yang didapat
n	: Jumlah sampel
>	: lebih besar
<	: lebih kecil

DAFTAR SINGKATAN

STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
ICMe	: Insan Cendekia Medika
IDAI	: Ikatan Dokter Anak Indonesia
TK	: Taman Kanak-kanak
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
PT	: Perguruan Tinggi
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
MLU	: <i>Mean Length of Utterance</i> (Indeks perkembangan bahasa)
SS	: Sangat setuju
S	: Setuju
RR	: Ragu-ragu
TS	: Tidak setuju
STS	: Sangat tidak setuju

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rasa cemburu merupakan hal yang tidak normal dan sering terjadi pada anak-anak dan biasanya terlihat jelas saat hadirnya bayi baru di rumahnya. Hal ini terjadi karena sebelum kelahiran adik baru semua perhatian dan cinta orang tuanya hanya tertuju padanya. Perhatian dan waktu yang diberikan ibu kepadanya akan terbagi. Rasa cemburu juga sering dialami anak yang merasa bahwa orang tuanya lebih mencintai adik atau kakaknya daripada dia (Suririnah, 2010). Jika saudara kandung tidak dipersiapkan dari awal untuk menerima kehadiran adiknya, dikhawatirkan akan terjadi *sibling rivalry*, yaitu persaingan antar saudara kandung yang disebabkan adanya kekhawatiran ia akan kehilangan kasih sayang orang tuanya karena kehadiran adiknya (Ari, 2009). Selain itu kesibukan ibu dengan karirnya juga dapat menimbulkan *sibling rivalry* sehingga waktu kebersamaan dengan anak berkurang (Yulistyowati, 2008). Mercer mengatakan bahwa peran ibu dimulai setelah bayi (3-7 bulan setelah melahirkan). Dari wawancara yg peneliti lakukan di TK Wonogriyo Lumajang 6 dari 8 ibu tidak menjalankan perannannya sebagai pendidik dasar sehingga berdampak pada perilaku anak, padahal ibu adalah madrasah paling utama dalam kehidupan anak.

Hasil penelitian tentang kejadian *sibling rivalry* yang dilakukan oleh Zuhrotun Nisa (2010) di Desa Gendong Kulon Lamongan yang signifikan. Penelitian di Kabupaten Purbalingga tepatnya di Kecamatan Bukateja oleh Wasis Eko Kurniawan (2012) pada 30 ibu yang memiliki anak dibawah 5 tahun tentang pencegahan *sibling rivalry* setengahnya dalam kategori buruk sisanya dalam kategori cukup dan sebagian kecil baik. Sedangkan hasil penelitian oleh Naning

Septiani (2015) dalam jurnal penelitian tentang Persiapan Kelahiran Adik Baru dengan Perilaku Sibling rivalry di Gorontalo tepatnya di wilayah kerja kecamatan Limboto menunjukkan bahwa dari 50 responden, hampir setengahnya mengalami kejadian *sibling rivalry*. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingginya angka kejadian sibling rivalry di masyarakat dipengaruhi oleh orang tua dalam hal ini ibu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* antara lain lingkungan, yakni hubungan antara anggota keluarga terutama seorang ibu yang dituntut mampu berkomunikasi dengan anak di dalam suatu keluarga, faktor psikis anak, pengetahuan ibu tentang reaksi *sibling rivalry* dan peran ibu. Ciri-ciri terjadinya *sibling rivalry* pada anak diantaranya adalah egois, suka berkelahi, memiliki kedekatan yang khusus dengan salah satu orang tua, ketakutan neurotik, mengalami gangguan tidur, kebiasaan menggigit kuku dan menuntut perhatian lebih banyak (Shaleha, 2013). Anak yang merasa selalu kalah dari saudaranya akan merasa minder atau rendah diri, anak jadi benci terhadap saudara kandungnya sendiri, reaksi yang sering dilakukan adalah memukul, membentak, dan mendorong kakaknya. Dampak negatif *sibling rivalry* adalah anak menjadi egois, minder, merasa tidak dihargai, pengunduran diri kearah bentuk perilaku infantile atau regresi dan lain sebagainya (Suririnah,2010). Selain kenakalan anak di rumah pada adik barunya, hal ini dapat berpengaruh pada hubungan anak tersebut dengan teman-temannya di sekolah, bila terjadi ketidakadilan di rumah yang membuat anak stress, bisa membuat anak menjadi lebih temperamen dan agresif dalam kelakuannya di sekolah. Peran ibu yang diterapkan orang tua di rumah menurut persepsi anak, mempengaruhi kecenderungan seorang anak untuk

bersaing dengan saudara kandungnya. Orang tua dapat saja menerapkan berbagai peran ibu yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga, akan tetapi apabila peran yang diterapkan orang tua salah, maka yang akan terjadi bukan perilaku yang baik, melainkan akan mempertambah buruk perilaku anak (Marmi, 2012).

Seiring dengan perkembangan anak peran penting dari orang tua sangat dibutuhkan (Sanjayamario, 2009). Orang tua adalah kunci bagi munculnya *sibling rivalry* dan juga berperan memperkecil munculnya hal tersebut. Beberapa peran yang dapat dilakukan adalah antara lain memberikan kasih sayang dan cinta yang adil bagi anak ataupun mempersiapkan anak yang lebih tua menyambut kehadiran adik baru (Setiawati, 2008). Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Peran Ibu dengan kejadian *Sibling Rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di TK Wonogriyo Lumajang Tahun 2017” .

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan peran ibu dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di TK Wonogriyo Lumajang Tahun 2017?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan peran ibu dengan kejadian *Sibling Rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di TK Wonogriyo Lumajang Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran ibu pada anak usia 3-tahun di TK Wonogriyo Lumajang.

- b. Mengidentifikasi kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di TK Wonogriyo Lumajang.
- c. Menganalisis Hubungan Peran ibu dengan kejadian *Sibling Rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di TK Wonogriyo Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi landasan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan anak dan keluarga.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden (Ibu)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan responden tentang kejadian *sibling rivalry* sehingga responden dapat melakukan perannya sebagai ibu pada anaknya dalam penyesuaian dalam lingkungan sosialny, sehingga terhindar dari kejadian *sibling rivalry*.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Perawat)

Memberikan informasi dan masukan mengenai proses penelitian ilmiah tentang hubungan peran ibu dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak sebagai bentuk evaluasi seberapa jauh pemahaman tenaga kesehatan dalam hal ini perawat tentang *sibling rivalry*.

3. Bagi Guru TK Wonogriyo Lumajang

Sebagai bahan rujukan dan dalam memberikan stimulasi pada anak didiknya dan sebagai bahan penyuluhan kepada orang tua anak khususnya ibu dalam upaya menghindari terjadinya kejadian *sibling rivalry*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya dalam topik yang sama agar supaya upaya pencegahan sibling rivalry bisa dikembangkan dan diperbarui.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Anak

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/oddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun). Rentang ini berada antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda. Pada anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu rentang cepat dan lambat. Dalam proses perkembangan anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial (Febry, 2008).

Ciri fisik adalah semua anak tidak mungkin pertumbuhan fisik yang sama akan tetapi mempunyai perbedaan dan pertumbuhannya. Demikian juga halnya perkembangan kognitif juga mengalami perkembangan yang tidak sama. Adakalanya anak dengan perkembangan kognitif yang cepat dan juga adakalanya perkembangan kognitif yang lambat. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang anak. Perkembangan konsep diri ini sudah ada sejak bayi, akan tetapi belum terbentuk secara sempurna dan akan mengalami perkembangan seiring dengan penambahan usia pada anak (Singgih, 2013).

Demikian juga pola koping yang dimiliki anak hamper sama dengan konsep diri yang dimiliki anak. Bahwa pola koping pada anak juga sudah terbentuk mulai bayi, hal ini dapat kita lihat pada saat bayi anak menangis. Salah satu pola koping

yang dimiliki anak adalah menangis seperti bagaimana anak lapar, tidak sesuai dengan keinginannya, dan lain sebagainya. Kemudian perilaku sosial pada anak

juga mengalami perkembangan yang terbentuk mulai bayi. Pada masa bayi perilaku social pada anak sudah dapat dilihat seperti bagaimana anak mau diajak orang lain, dengan orang banyak dengan menunjukkan keceriaan. Hal tersebut sudah mulai menunjukkan terbentuknya perilaku social yang seiring dengan perkembangan usia. Perubahan perilaku social juga dapat berubah sesuai dengan lingkungan yang ada, seperti bagaimana anak sudah mau bermain dengan kelompoknya yaitu anak-anak. Anak adalah individu yang rentan karena perkembangan kompleks yang terjadi di setiap tahap masa kanak-kanak dan masa remaja. Lebih jauh, anak juga secara fisiologis lebih rentan dibandingkan orang dewasa, dan memiliki pengalaman yang terbatas, yang memengaruhi pemahaman dan persepsi mereka mengenai dunia. (Azis, 2005).

2.1.1 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Aspek tumbuh kembang pada anak dewasa ini adalah salah satu aspek yang diperhatikan secara serius oleh para pakar, karena hal tersebut merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial. Namun, sebagian orang tua belum memahami hal ini, terutama orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang relatif rendah. Mereka menganggap bahwa selama anak tidak sakit, berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangannya. Sering kali para orang tua mempunyai pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan mempunyai pengertian yang sama (Nursalam, 2005).

1. Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multiflikasi sel-sel tubuh dan juga karena bertambah besarnya sel. Adanya multiflikasi dan penambahan ukuran sel berarti ada penambahan secara kuantitatif dan hal tersebut terjadi sejak terjadinya konsepsi, yaitu bertemunya sel telur dan sperma hingga dewasa (IDAI, 2013). Jadi, pertumbuhan lebih ditekankan pada bertambahnya ukuran fisik seseorang, yaitu menjadi lebih besar atau lebih matang bentuknya, seperti bertambahnya ukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala. Pertumbuhan pada masa anak-anak mengalami perbedaan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak. Secara umum, pertumbuhan fisik dimulai dari arah kepala ke kaki. Kematangan pertumbuhan tubuh pada bagian kepala berlangsung lebih dahulu, kemudian secara berangsur-angsur diikuti oleh tubuh bagian bawah. Pada masa fetal pertumbuhan kepala lebih cepat dibandingkan dengan masa setelah lahir, yaitu merupakan 50 % dari total panjang badan. Selanjutnya, pertumbuhan bagian bawah akan bertambah secara teratur. Pada usia dua tahun, besar kepala kurang dari seperempat panjang badan keseluruhan, sedangkan ukuran ekstremitas bawah lebih dari seperempatnya (Singgih, 2013)

2. Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan, dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel,

jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi (IDAI, 2013). Dengan demikian, aspek perkembangan ini bersifat kualitatif, yaitu penambahan kematangan fungsi dari masing-masing bagian tubuh. Hal ini diawali dengan berfungsinya jantung untuk memompakan darah, kemampuan untuk bernafas, sampai kemampuan anak untuk tengkurap, duduk, berjalan, memungut benda-benda di sekelilingnya serta kematangan emosi dan sosial anak (Singgih, 2013).

1. Perkembangan fisik

Selama masa anak-anak awal, pertumbuhan fisik berlangsung lambat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan selama masa bayi. Pertumbuhan fisik yang lambat ini berlangsung sampai munculnya tanda-tanda pubertas, yakni kira-kira 2 tahun menjelang anak matang secara seksual dan pertumbuhan fisik kembali berkembang pesat. Meskipun selama masa anak-anak pertumbuhan fisik mengalami keterlambatan, namun keterampilan-keterampilan motorik kasar dan motorik halus justru berkembang pesat. Perkembangan ketrampilan motorik yang cepat membolehkan anak untuk berpartisipasi dalam tindakan perawatan diri sendiri seperti makan, berpakaian dan eliminasi (Desmita, 2010).

Perkembangan fisik dipandang penting untuk dipelajari karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan

mempengaruhi bagaimana dia memandang orang lain (Elizabeth, 2013).

2. Perkembangan Motorik

Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Sekitar usia 3 tahun, anak sudah dapat berjalan dengan baik, dan sekitar usia 4 tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa. Usia 5 tahun anak sudah terampil menggunakan kakinya untuk berjalan dengan berbagai cara, seperti maju dan mundur, jalan cepat, dan pelan-pelan, melompat dan berjingkrak, berlari kesana kemari, memanjat, dan sebagainya yang semuanya dilakukan dengan lebih halus dan bervariasi. Anak usia 5 tahun juga dapat melakukan tindakan-tindakan tertentu secara akurat, seperti menyeimbangkan diatas satu kaki, menangkap bola dengan baik, melukis, menggunting, melipat kertas, dan sebagainya. Secara singkat mengenai perkembangan motorik pada masa anak-anak awal ini sebagai berikut (Desmita, 2010)

3. Perkembangan Kognitif

Pada rentang usia 3–4 sampai 5–6 tahun, anak mulai memasuki masa prasekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di Sekolah Dasar. Menurut Montessori masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulasi yang diterima dari pancaindranya (Singgih, 2013).

Mengenai perkembangan kognitif, Piaget berpendapat bahwa anak pada rentang usia ini, masuk dalam perkembangan berpikir praoperasional konkret pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata. Menurut usia ini, Hurlock (1996) dalam Gunarsa (2013) berpendapat untuk membuat anak kecil mengerti agama, konsep keagamaan diajarkan dalam bahasa sehari-hari dan contoh dari kehidupan sehari-hari. Menurut Sigmund Freud, anak yang berada pada rentang usia 3–5 tahun berada pada tahap falish. Perhatian anak pada saat ini berhubungan dengan peran seksnya.

Pada rentang usia 3–5 tahun anak mulai memasuki usia prasekolah atau taman kanak-kanak. Apabila orang tua memberikan respons yang kurang baik terhadap tingkah laku anak, maka anak dikhawatirkan tidak akan dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Masa peka merupakan sesuatu teori yang sangat khas dari Montessori dan banyak di terima oleh banyak tokoh pendidikan anak. Menurutnya, dalam rentang perkembangan anak usia 3–5 tahun, akan muncul keadaan dimana suatu potensi menunjukkan kepekaan (sensitif) untuk berkembang.

Sedangkan menurut Piaget dalam Tedjasaputra (2001) dalam Gunarsa (2013) mengemukakan bahwa tahap perkembangan kognitif usia 3–5 tahun merupakan tahap praoperasional konkret. Pada tahap ini anak dapat memanipulasi objek simbol, termasuk kata-kata yang merupakan karakteristik penting dalam tahap ini.

Hal ini dinyatakan dalam peniruan yang tertunda dan dalam imajinasi pura-pura ketika bermain.

Elizabeth B. Hurlock (2013) mengatakan bahwa usia 3–5 tahun adalah masa permainan. Bermain dengan benda atau alat permainan dimulai sejak usia satu tahun pertama dan akan mencapai puncaknya pada usia 5–6 tahun. Sigmund Freud mengemukakan bahwa anak pada usia 3–5 tahun mengalami masa falish. Dalam tahap ini alat-alat kelamin merupakan daerah perhatian yang penting dan pendorong aktivitas. Anak juga belum memusatkan perhatiannya pada dua dimensi yang berbeda secara serempak (Gunarsa, 2013). Sedangkan menurut Paul E. Torrance, pada usia 3 tahun kreatifitas anak mulai meningkat dan akan mencapai puncaknya pada usia 3 dan 4, 5 tahun, lalu menurun pada usia 5 tahun ketika anak masuk sekolah.

Rentang usia 3–5 mulai mengamati bentuk tubuhnya dan juga tubuh orang lain, perkembangan kepribadiannya juga makin kompleks. Sifat egosentrisnya menjadi kuat, pada masa ini pula dalam diri anak tercampur rasa bangga, kacau, dan kebencian. Berikut akan diidentifikasi karakteristik perkembangan kognitif anak usia 3–4 tahun sampai usia 5–6 tahun berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas dan tugas perkembangan pada masa anak prasekolah :

1. Memahami konsep makna berlawanan, kosong atau penuh atau ringan atau berat.

2. Menunjukkan pemahaman mengenai didasar atau dipuncak, di belakang atau di depan, di atas atau di bawah.
3. Mampu memadankan bentuk lingkaran atau persegi dengan objek nyata.
4. Sengaja menumpuk kotak atau gelang sesuai ukuran.
5. Mengelompokkan benda yang memiliki persamaan : warna, bentuk atau ukuran.
6. Mampu mengetahui mengetahui dan menyebutkan umurnya.
7. Memasangakan dan menyebutkan benda yang sama, misalnya :
“ apa pasangannya cangkir “.
8. Mencocokkan segitiga, persegi panjang dan wajik.
9. Menyebutkan lingkaran dan kotak jika diperhatikan.
10. Memahami konsep lambat atau cepat, sedikit atau banyak, tipis atau tebal, sempit atau luas.
11. Mampu memahami apa yang harus dilakukan jika tali sepatu lepas, jika haus dan jika mau keluar saat hujan.
12. Mampu menerangkan, mengapa seseorang memiliki : kunci, lemari pakaian, mobil, dan lain-lain.
13. Menyentuh dan menghitung 4 - 7 benda.
14. Merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan kapan setiap kegiatan dilakukan.
15. Mengenal huruf kecil dan huruf besar (Gunarsa, 2013).

4. Perkembangan Bahasa

Dalam pembahasan tentang perkembangan bahasa, anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang pesat dan cepat, dianggap sebagai hasil perkembangan simbolisasi. Dengan demikian, pada masa ini anak-anak telah mengalami sejumlah nama-nama dan hubungan antara simbol-simbol.

Disamping itu, pada masa ini penguasaan kalimat yang makin panjang dan makin bagus, menunjukkan panjang pengucapan rata-rata anak telah mulai menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk dan sesekali ia menggunakan kata perangkai, akhirnya timbul anak kalimat.

Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak, dapat digunakan indeks perkembangan bahasa yang dikembangkan oleh Roger Brown (1973), yang dikenal dengan *Mean Length of Utterance* (MLU), yaitu sebuah indeks perkembangan bahasa yang didasarkan atas jumlah kata dalam kalimat. Dengan menggunakan MLU ini, Brown mengidentifikasi 5 tahap perkembangan bahasa anak (Desmita, 2010).

5. Perkembangan Emosi

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono berpendapat bahwa emosi adalah setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas atau mendalam (Syamsu, 2011).

Sejumlah studi tentang emosi anak telah mengungkapkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung sekaligus pada faktor belajar dan tidak semata-mata bergantung pada salah satunya. Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal masa kehidupan tidak berarti tidak ada. Reaksi emosional itu mungkin akan muncul dikemudian hari, dengan adanya pematangan dan system endokrinologi. Nantinya interaksi sosial akan menambah pengetahuan tentang bagaimana harus mengendalikan ekspresi emosi yang kuat, seperti memukul, melempar dan menggigit ketika mereka marah, bersembunyi saat mereka takut dan berteriak saat mereka bahagia. Namun, emosi adalah bagian penting dari kehidupan seseorang. Emosi pada anak-anak terjadi singkat, sering dan sementara. Namun hal tersebut bervariasi tergantung dari pola ekspresi dan perubahan budaya dan juga usia. Beberapa emosi yang umum pada tahap ini adalah cinta dan kasih sayang, marah, takut, cemburu, agresi, kecemasan dan kegembiraan. Setiap emosi memiliki tempat dalam kehidupan. Penting untuk belajar bagaimana mengendalikan emosi sendiri dan menggunakannya secara konstruktif pada kesempatan yang tepat (Elizabeth, 2013).

Beberapa emosi anak sedang singkat dijelaskan di bawah ini:

1. Cinta dan kasih sayang

Sebuah benda, hewan peliharaan, orang, mainan, buku atau gambar dapat memberikan kesenangan bagi anak dan juga menjadikan hal yang disayanginya. Bentuk luapan emosi dapat

berbentuk, lompatan, memeluk, menepuk, mencium, belaian atau juga tepuk tangan.

2. Kemarahan

Kemarahan adalah salah satu emosi yang paling sering diungkapkan pada anak pra-sekolah. Emosi ini dapat terjadi karena hal yang tidak jelas. Anak-anak mungkin menjerit, memukul atau menendang, melompat-lompat, menangis atau menceburkan diri di lantai. Perilaku marah juga diungkapkan melalui perbuatan atau kata-kata. Anak perempuan umum menunjukkan ledakan kemarahan lebih sedikit daripada anak laki-laki. Ledakan tersebut, hanya terjadi dalam waktu singkat.

3. Takut

Sesuatu yang baru, terutama jika mendekat atau muncul tiba-tiba, menyebabkan rasa takut pada anak-anak. Anak yang masih kecil menunjukkan respons takut dengan berlari, bersembunyi atau lari pada orang tua mereka. Respons mereka juga dapat dalam bentuk kata-kata seperti “Ambil itu!” atau “buang itu!”. Hal itu juga ditandai dengan penarikan dari objek yang membuatnya takut. Respon fisik lain mungkin termasuk gemetar, detak jantung cepat, menangis, dan lain-lain. Seiring dengan pertumbuhan fisiknya ekspresi ketakutannya akan lebih menurun. Hal lain yang membuatnya takut dapat diamati bahwa jika anak-anak memiliki cacat fisik atau penyakit yang menyebabkan lebih rentan terhadap rasa takut.

4. Kecemburuan

Anak-anak biasanya marah dan kesal ketika orang tua atau pengasuh mereka yang lain menunjukkan minat lebih banyak atau lebih memperhatikan anak-anak lain. Penyebab umum kecemburuan pada anak usia dini adalah karena kedatangan anggota baru dalam keluarga yang menarik lebih banyak perhatian dan waktu dari anggota keluarga. Setiap kali anak merasa terancam atau tidak aman dari rasa cemburu dirasakan olehnya. Kecemburuan yang paling mungkin terjadi selama usia 2-5 tahun. Itu selalu diarahkan terhadap orang lain. Anak-anak juga mungkin untuk mengembangkan kecemburuan terhadap siswa berprestasi tinggi atau lebih populer, terutama jika sebuah perbandingan yang dibuat oleh orang tua. Ini mungkin diungkapkan melalui tindakan seperti menggigit, mencubit atau merusak.

5. Tingkah laku agresif

Perilaku agresif adalah dampak dari frustrasi, konflik atau timbul dari penghinaan. Ketidakmampuan menyesuaikan diri juga dapat menyebabkan agresivitas. Hal ini juga terlihat bahwa jika orangtua selalu menghukum anak secara fisik atau ancaman fisik dan akhirnya mengembangkan perasaan agresi dan permusuhan. Perilaku agresif sebenarnya adalah metode untuk mengurangi ketegangan. Perilaku agresif lebih dinyatakan dengan melakukan serangan verbal seperti kata-kata umpatan

atau bahkan dengan membuang barang. Dengan perkembangan usia, anak laki-laki cenderung lebih agresif dibandingkan anak perempuan (Elizsabeth, 2013)

6. Perkembangan Psikososial

Disamping perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa dan emosi sebagaimana telah dibicarakan diatas, masa awal anak-anak juga ditandai dengan perkembangan psikososial yang cukup pesat. Dalam uraian berikut akan dibahas beberapa aspek penting perkembangan psikososial yang terjadi pada masa awal anak. Anak telah dikembangkan rasa percaya dirinya dan siap untuk diberi kebebasan untuk menyatakan tentang dirinya atau mengontrol hubungan terhadap teman dekatnya, tergantung dan otonomi (Desmita, 2010)

Anak mulai belajar ketrampilan sosial :

- 1) Individual (membedakan dirinya dengan yang lainnya).
- 2) Berpisah dengan orang tuanya.
- 3) Kontrol terhadap fungsi tubuhnya.
- 4) Berkomunikasi dengan kata-kata.
- 5) Berperilaku sosial yang pantas.
- 6) Interaksi egosentrik dengan yang lain.
- 7) Toddler belajar menunda kesenangan yang diinginkan.

Toddler sering mengatakan "tidak ". Kata "ya" digunakan untuk menunjukkan ketergantungannya.

8) Perasaan ragu dan malu dapat berkembang jika tergantung pada saat –saat tertentu. Dimana anak dapat menggunakan keterampilan baru jika ia merasa tidak mampu ketika mencoba keterampilan yang baru.

7. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, orang dan tradisi, meleburkan dalam satu kesatuan dan saling berkomunikasi untuk bekerja sama.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi (Syamsu,2011).

8. Bermain dan mainan

Anak menginginkan bermain bersama, mereka bermain dalam waktu yang lama. Meniru adalah bentuk yang paling sering mereka lakukan. Keterampilan gerakan dapat ditingkatkan dengan mainan yang ditarik dan didorong. Pemberian perhatian yang singkat pada toddler dapat menyebabkan perubahan dari frekuensi bermain. Mainan yang

tepat untuk toddler seharusnya aman (mempunyai bagian yang dapat dilepas) dan yang mendorong untuk meniru, mengembangkan bahasa, dan ketrampilan motoriknya. (Desmita, 2010)

9. Disiplin

Tidak membatasi kebebasan anak adalah suatu penanganan karena jika dibatasi atau dilarang toddler menjadi ingin mencobanya. Disiplin diukur dengan :

1. Konsisten
2. Dilakukan setelah ada kesalahan
3. Direncanakan sebelumnya
4. Diorientasikan untuk berperilaku tidak seperti anak-anak
5. Dilakukan secara pribadi sehingga tidak menyebabkan malu

(Desi, 2010).

2.2 Konsep Sibling Rivalry

2.2.1 Pengertian *sibling rivalry*

Sibling Rivalry adalah kompetisi antara saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih, afeksi dan perhatian dari satu atau kedua orang tuanya, atau untuk mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih (Suherni, 2009), kecemburuan dan kemarahan yang lazim terjadi pada anak sehubungan dengan kehadiran anggota keluarga baru dalam keluarga (Setyo, 2011). *Sibling rivalry* adalah persaingan antar saudara kandung untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya dan persaingan itu diperlihatkan oleh anak dengan berbagai cara (Eny,2010). Perasaan *sibling*

rivalry biasanya terjadi antara 2 anak atau lebih yang usianya berdekatan. *Sibling rivalry* biasanya lebih lazim terjadi ketika jarak usia anak antara 1-3 tahun, akan lebih terlihat ketika umur mereka 3-5 tahun dan terjadi lagi pada umur 8-12 tahun pada usia sekolah (Millman dan Schaifer dalam setiowati dan zulkaida, 2007).

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi sibling rivalry

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *Sibling Rivalry* antara lain sebagai berikut (Wulandari, 2011).

1. Sikap orang tua

Sikap orang tua terhadap anak dipengaruhi sejauh mana anak mendekati keinginan dan harapan orangtua. Sikap orang tua juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku anak terhadap saudaranya yang lain dan terhadap orangtuanya. Sikap pilih kasih orang tua terhadap anak dapat menimbulkan rasa iri hati dan permusuhan.

2. Urutan Kelahiran

Keluarga yang memiliki anak lebih dari satu, tentunya semua anak diberi peran menurut urutan kelahiran dan mereka diharapkan memerankan peran tersebut. Jika anak menyukai peran yang diberikan padanya, semuanya akan berjalan dengan baik. Tetapi apabila peran yang diberikan bukan peran yang dipilihnya sendiri maka kemungkinan terjadi perselisihan besar sekali.

3. Jenis kelamin

Anak laki-laki dan perempuan memiliki reaksi yang sangat berbeda terhadap saudara kandungnya. Anak perempuan dengan saudara

perempuan akan terjadi iri hati yang lebih besar daripada antara anak perempuan dengan saudara kandung laki-laki atau anak laki-laki dengan saudara kandung laki-laki.

4. Perbedaan Usia

Perbedaan usia saudara kandung mempengaruhi cara seseorang bereaksi antara saudara terhadap yang lain dan cara orangtua memperlakukan anak-anaknya. Bila perbedaan usia antar saudara itu besar, baik berjenis kelamin sama ataupun berlainan, hubungan terjalin akan lebih ramah, dan saling mengasihi daripada jika usia antar saudara kandung berdekatan. Perbedaan usia yang kecil cenderung meningkatkan perselisihan.

5. Jumlah saudara

Jumlah saudara kecil cenderung menghasilkan hubungan yang lebih banyak perselisihan daripada jumlah saudara yang besar.

6. Pengaruh Orang Luar

Ada tiga faktor yang memberi pengaruh terhadap hubungan antar saudara kandung, yaitu kehadiran orang di luar rumah, tekanan orang luar pada anggota keluarga, dan perbandingan anak dengan saudara kandungnya oleh orang luar.

7. Peran ibu

Hubungan antar saudara kandung tampak jauh lebih rukun dalam keluarga apabila orang tua terutama ibu dapat memberikan kasih sayang yang adil sesuai dengan usia anak.

2.2.3 Penyebab sibling rivalry

Beberapa sebab dasar terjadinya sibling rivalry adalah sebagai berikut.

- a. Karakter anak, seperti tempramen, kepribadian, kemampuan dan gaya.
- b. Anak-anak dari keluarga yang bercerai dan menikah lagi dengan orang yang sudah mempunyai anak.
- c. Anak tidak mendapat kesempatan untuk membagikan perasaan dan berbicara.
- d. Anak dilarang untuk mengembangkan minat atau tidak memiliki privasi.
- e. Kesulitan keuangan, konflik pernikahan, penyakit dan trauma.
- f. Anak kurang bisa berbicara, kurang trampil, atau kurang matang dalam menyelesaikan persoalan atau berpwndapat
- g. Anak meniru perilaku orang tua.
- h. Anak memiliki sifat agresif atau impulsive (Dessy, 2010).

2.2.4 Dampak sibling rivalry

Menurut Priatna dan Yulia (2008), pertengkaran yang terus menerus dipupuk sejak kecil akan terus meruncing saat anak-anak beranjak dewasa. Mereka akan terus bersaing dan saling mendengki. Bahkan ada kejadian saudara kandung saling membunuh karena memperebutkan warisan.

Dampak sibling rivalry yaitu pada perkembangan anak selanjutnya dalam keluarga. Dengan adanya persaingan dalam diri anak, tertanam asumsi bahwa saudara kandung adalah saingannya dan anak harus paling baik diantara saudara kandungnya. Menurut Hargianto (2008), antara

saudara kandung tidak rukun dan lebih memilih untuk lebih dekat dengan orang lain dari pada dengan saudaranya dan yang sering menjadi pelarian adalah saudara sepupu, sebab dengan saudara sepupu yang bersangkutan dapat merasakan aura persaudaraan dengan resiko persaingan yang minimum. Dampak yang paling fatal dari *sibling rivalry* adalah putusnya tali persaudaraan jika kelak orang tua meninggal menurut Priatna dan Yulia (2008), pertengkaran yang terus menerus dipupuk sejak kecil akan terus meruncing saat anak-anak beranjak dewasa. Mereka akan terus bersaing dan saling mendengki. Bahkan ada kejadian saudara kandung saling membunuh karena memperebutkan warisan. Beberapa permasalahan sering timbul karena adanya adik baru atau persaingan antar saudara kandung, namun penanganan yang baik dapat mengurangi rasa cemburu (Suririnah, 2010).

2.2.5 Pencegahan dan Penatalaksanaan sibling rivalry

Pencegahan *Sibling Rivalry* dapat dilakukan beberapa langkah antara lain sebagai berikut.

1. Anak diberitahu sejak awal tentang kehamilan ibunya.
2. Anak diberi kesempatan merasakan bayinya bergerak dalam rahim.
3. Anak dilibatkan untuk membantu mempersiapkan keperluan adiknya.
4. Bantu anak menyesuaikan perubahan.
5. Kenalkan anak dengan profil bayi.
6. Mengajak anak saat ibu memeriksakan kehamilannya (Ari, 2009).

Beberapa hal yang perlu orang tua mengatasi *sibling rivalry*, sehingga anak dapat bergaul dengan baik, antara lain:

1. Tidak membandingkan antara satu sama lain
2. Membiarkan anak menjadi diri pribadi mereka sendiri.
3. Menyukai bakat dan keberhasilan anak anda.
4. Membuat anak-anak mampu bekerja sama
5. Memberikan perhatian setiap waktu atau pola lain ketika konflik
6. Mengajarkan anak cara positif untuk mendapatkan perhatian
7. Bersikap adil tetapi disesuaikan dengan kebutuhan anak.
8. Merencanakan kegiatan keluarga yang menyenangkan
9. Meyakinkan setiap anak mendapatkan waktu yang cukup
10. Orang tua tidak perlu langsung ikut campur tangan saat konflik
11. Orang tua harus dapat berperan memberikan otoritas kepada anak
12. Orang tua tidak menyalahkan satu sama lain
13. Jangan memberi tuduhan tertentu tentang negatifnya sifat anak
14. Kesabaran dan keuletan (Marmi,2012).

2.2.6 Ciri-ciri terjadinya *sibling rivalry*.

Ciri khas yang sering muncul pada cemburu karena adanya *sibling rivalry*, yaitu: egois, suka berkelahi, memiliki kedekatan yang khusus dengan salah satu orangtua, ketakutan neurotik, mengalami gangguan tidur, kebiasaan menggigit kuku, hiperaktif, suka merusak, dan menuntut perhatian lebih banyak. Namun bisa pula sebaliknya menjadi penurut dan patuh, selalu mencari pertolongan tetapi dengan diam-diam berusaha untuk menang. Saudara kembar mungkin juga menunjukkan kekhawatiran yang

berlebihan terhadap saudara lainnya yang dianggap sebagai saingannya. Gejala cemburu terhadap saudara kembar karena adanya sibling rivalry dapat dilihat dari tingkah lakunya yang berjalan dengan sikap angkuh, sombong, secara mencolok bersikap acuh tak acuh dengan menganggap orang lain tidak ada, merencanakan untuk membalas dendam dan memuja diri sendiri. Selain itu menunjukkan tingkah laku yang senang membicarakan kejelekan saudaranya, mengadu, dan berbohong. (Shalehah, 2013).

2.2.7 Pengukuran Kejadian Sibling Rivalry

Dari setiap jawaban “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0. Kemudian data ditabulasi dan dikelompokkan sesuai subvariabel yang diteliti (Aziz, 2009). Hasil jawaban diberi nilai kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi 100%.

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Nilai yang didapat dalam %

f : Skor yang didapat

N : Skor yang tertinggi

(Aziz, 2009).

Setelah diprosentasikan hasil data ditafsirkan secara kumulatif dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) $> 50\%$: Muncul *sibling rivalry*
- 2) $\leq 50\%$: Tidak muncul *sibling rivalry* (Aziz, 2009).

2.3 Konsep Peran

2.3.1 Pengertian Peran

Peran adalah suatu tugas yang diemban seseorang yang akan dipertanggung jawabkan hasilnya dikemudian hari. Peran merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, maka dapat dikatakan telah menjalankan peranannya. Maka peranan yang merupakan bentuk tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki kedudukan atau status. Antara kedudukan dan peran tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan. Kedudukan tidak berfungsi tanpa peran (Suparyanto, 2011).

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Menurut Komarrudin (1994), yang dimaksud peranan adalah sebagai berikut:

- a. Bagian dari tugas utama yang yang harus dilaksanakan seseorang
- b. Pola yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- c. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok prenatal. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.

d. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah tugas yang diemban seseorang dalam menjalankan kewajiban dari tugasnya tersebut. Peranan erat kaitannya dengan hubungan sebab akibat, karena apabila tugas berjalan baik maka hasil yang akan didapatkan juga baik.

2.3.1 Peran dalam keluarga

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga adalah sebagai berikut :

a. Peranan Ayah

Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

b. Peranan Ibu

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya,

disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

c. Peranan Anak

Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual (Suparyanto, 2011).

2.4 Konsep Ibu dan Perannya

2.4.1 Konsep Ibu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2003), “Ibu” berarti wanita yang telah melahirkan seorang anak. Wanita atau ibu adalah : pengurus generasi keluarga dan bangsa sehingga keberadaan wanita yang sehat jasmani dan rohani serta sosial sangat diperlukan (Suparyanto, 2011). Wanita atau ibu adalah makhluk bio-psiko-sosial-cultural dan spiritual yang utuh dan unik, mempunyai kebutuhan dasar yang bermacam-macam sesuai dengan tingkat perkembangannya (Sofyan, 2008).

Ibu adalah pendidikan pertama dan yang paling utama bagi anak, karena ibu lah yang telah mengalirkan air susunya kedalam darah dan daging anak. Ibu merupakan sosok yang paling berpengaruh pada pendidikan, kesehatan, jiwa dan badan bagi seluruh anggota keluarga, khususnya anak-anak (Sofyan, 2008).

2.4.2 Peranan ibu

Peranan ibu terhadap anak sebagai pembimbing kehidupan di dunia ini. Ibu sangat berperan dalam kehidupan buah hatinya di saat anaknya

masih bayi hingga dewasa, bahkan sampai anak yang sudah dilepas tanggung jawabnya atau menikah dengan orang lain seorang ibu tetap berperan dalam kehidupan anaknya (Zulkifli, 2009).

4 Tahap dalam pencapaian peran ibu (Mercer, 2010) :

1. Anticipatory

Saat sebelum wanita menjadi ibu , dengan mempelajari segala sesuatu yang di butuhkan untuk menjadi seorang ibu .

2. Formal

Wanita memasuki peran ibu yang sebenarnya , dan bimbingan peran di butuhkan sesuai dengan kondisi nya .

3. Informal

Dimana wanita telah mampu menemukan jalan yang unik dalam melaksanakan peran nya .

4. Personal

Merupakan peran terakhir , dimana wanita telah mahir melakukan perannya sebagai seorang ibu .

Peranan ibu dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Pemberi aman dan sumber kasih sayang.
- b. Tempat mencurahkan isi hati.
- c. Pengatur kehidupan rumah tangga.
- d. Pembimbing kehidupan rumah tangga.
- e. Pendidik segi emosional.
- f. Penyimpan tradisi.

Menurut Effendy (2009) peran ibu meliputi :

1. Mengurus rumah tangga. Dalam hal ini di dalam keluarga ibu sebagai pengurus rumah tangga. Kegiatan yang biasa ibu lakukan seperti memasak, menyapu, mencuci, dll

2. Sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial.
3. Karena secara khusus kebutuhan efektif dan sosial tidak dipenuhi oleh ayah. Maka berkembang suatu hubungan persahabatan antara ibu dan anak-anak. Ibu jauh lebih bersifat tradisional terhadap pengasuh anak (misalnya dengan suatu penekanan yang lebih besar pada kehormatan, kepatuhan, kebersihan dan disiplin).
4. Sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Di dalam masyarakat ibu bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya dalam rangka mewujudkan hubungan yang harmonis melalui acara kegiatan-kegiatan seperti arisan, PKK dan pengajian.

2.4.3 Tugas-tugas ibu

Dalam sebuah keluarga seorang ibu mempunyai tugas yg harus dilakukan. Menurut Ni Made Sri Arwanti (2009: 3-25), ibu memiliki tugas sebagai berikut:

1. Ibu Sebagai Pendamping Suami

Dalam keluarga dimana suami berbahagia dengan istrinya, demikian pula sang istri berbangga terhadap suaminya kebahagiaannya pasti kekal abadi.

2. Ibu Sebagai Pengatur Rumah Tangga

Ibu sebagai pengatur didalam keluarganya untuk menuju keharmonisan antara semua anggota keluarga secara lahir dan batin.

3. Ibu Sebagai Penerus Keturunan

Sesuai kodratnya seorang Ibu merupakan sumber kelahiran manusia baru, yang akan menjadi generasi penerusnya.

4. Ibu Sebagai Pembimbing Anak

Peranan Ibu menjadi pembimbing dan pendidik anak dari sejak lahir sampai dewasa khususnya dalam hal beretika dan susila untuk bertingkah laku yang baik.

2.4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi peran ibu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita dalam pencapaian peran adalah sebagai berikut (Mercer, 2010) :

1. Faktor Ibu
 - a. Ukur ibu pada saat melahirkan
 - b. Persepsi ibu pada saat melahirkan pertama kali
 - c. Dukungan sosial
 - d. Status kesehatan ibu
 - e. Sifat pribadi
 - f. Memisahkan ibu dari anak nya secepatnya
2. Faktor Bayi
 - a. Temperament
 - b. Kesehatan bayi
3. Faktor Lain
 - a. Status perkawinan
 - b. Status ekonomi

2.4.5 Pengukuran Peran Ibu

Pengukuran menggunakan “Skala Likert” yang dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respons alternatif (SS=sangat setuju, S=setuju, R=ragu-ragu, TS=tidak setuju, STS=sangat tidak setuju). Dengan menggunakan kriteria bobot 1,2,3,4, dan 5, kemudian diolah dengan cara

mengkalikan setiap point jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan. Maka Hasil Perhitungan jawaban responden sebagai berikut:

Jika pernyataan positif

- 1) Responden yang menjawab sangat setuju x 5
- 2) Responden yang menjawab setuju x 4
- 3) Responden yang menjawab ragu-ragu x 3
- 4) Responden yang menjawab tidak setuju x 2
- 5) Responden yang menjawab tidak sangat setuju x 1

Jika pernyataan negatif

- 1) Responden yang menjawab sangat setuju x 1
- 2) Responden yang menjawab setuju x 2
- 3) Responden yang menjawab ragu-ragu x 3
- 4) Responden yang menjawab tidak setuju x 4
- 5) Responden yang menjawab tidak sangat setuju x 5

Total Skor = SS + S + RR + TS + STS

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden (Angka Tertinggi 5)}$
 "Perhatikan Bobot Nilai"

$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden (Angka Terendah 1)}$
 "Perhatikan Bobot Nilai"

Kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan rumus :

Rumus Index % = $\text{Total Skor} / Y \times 100$

Hasil = % (Kategori)

Kategori Peran Ibu

	STS	TS	RR	S	SS	
	0-19.99%	20-39.99%	40-59.99%	60-79.99%	80-100%	
	BURUK	KURANG	CUKUP	BAIK		
SANGAT						BAIK

(Sugiyono, 2010)

2.5 Konsep Hubungan peran ibu dengan kejadian sibling rivalry

Salah satu peristiwa kunci dalam kehidupan anak adalah kelahiran adik baru. Kehamilan itu sendiri merupakan waktu ideal bagi anak-anak untuk memahami dari mana bayi berasal dan bagaimana bayi itu dilahirkan. Anak mungkin memiliki reaksi campuran terhadap adik baru, bergairah karena mendapat teman bermain baru, takut akan ditelantarkan, dan sering kecewa ketika sang adik tidak mau segera bermain, akan tetapi persaingan sengit ditakutkan oleh banyak orang tua bukan tidak dapat dihindari. Temperamen anak tertentu dan cara orang tua memperlakukan anak adalah faktor kunci yang menentukan seberapa besar persaingan yang terjadi di antara saudara kandung (Setiawati, 2011).

Sibling *rivalry* adalah bentuk perilaku anak yang memiliki adik baru. Anak cenderung bersikap lebih nakal karena merasa cemburu dan tersaingi atas kehadiran adiknya, terlebih lagi ketika ia melihat ibunya sedang bersama adiknya. Perilaku ini biasanya ditunjukkan untuk menarik perhatian ibu dan biasanya muncul pada anak-anak usia 12-18 bulan (Rochmah, 2011). *Sibling rivalry* biasanya muncul ketika selisih usia saudara kandung terlalu dekat. Hal ini terjadi karena kehadiran adik dianggap menyita waktu dan perhatian terlalu banyak. Jarak usia yang lazim memicu munculnya *sibling rivalry* adalah jarak usia antara 1-3 tahun dan muncul pada usia 3-5 tahun kemudian muncul kembali pada usia 8-12 tahun (Setiawati, 2008).

Selain itu kesibukan ibu dengan karirnya juga dapat menimbulkan *sibling rivalry* sehingga waktu kebersamaan dengan anak berkurang (Yulistyowati, 2008). Oleh karena itu, untuk mengurangi terjadinya *sibling rivalry* maka

dibutuhkan peran ibu yang baik. Peran ibu adalah memberikan kasih sayang dan mendidik anak. Mercer mengatakan bahwa peran ibu dimulai setelah bayi (3-7 bulan setelah melahirkan). Pencapaian peran ibu adalah suatu proses interaksi dan perkembangan yang terjadi dalam suatu kurun waktu, dan selama itu pula akan terjalin ikatan kasih sayang dengan bayinya (Mansur, 2009).

Kesibukan ibu dengan karirnya juga dapat menimbulkan *sibling rivalry* sehingga waktu kebersamaan dengan anak berkurang, disamping itu pengetahuan ibu tentang bagaimana cara mempersiapkan anak pertamanya sebelum dan selama kehadiran adik bisa memunculkan terjadinya *sibling rivalry*. Kedatangan bayi baru merupakan krisis bahwa bagi beberapa *toddler* yang telah dipersiapkan dengan sangat baik. Sebenarnya bukan bayi yang dibenci atau tidak disukai *toddler* tetapi perubahan yang ditimbulkan oleh tambahan *sibling* ini, terutama perpisahan dengan ibu selama kelahiran. Orang tua sekarang membagi cinta dan perhatiannya dengan orang lain, rutinitas yang biasa menjadi terganggu, dan *toddler* dapat kehilangan tempat tidur dan/atau ruangnya, semua terjadi pada saat *toddler* mengira bahwa mereka mengontrol dunianya. Persaingan *sibling* cenderung menonjol pada anak pertama, yang mengalami kehilangan perhatian tunggal dari orang tua (*dethronement*). *Dethronement* tampaknya juga paling sulit dialami anak kecil, terutama dalam interaksi ibu-anak (L. Wong, 2008).

Pertengkaran atau rasa cemburu merupakan sebuah peristiwa alami yang memberikan kontribusi besar terhadap proses belajar sosial anak. Namun, jika perilaku tersebut muncul tanpa adanya pendampingan dari orang tua maka hal tersebut menjadi tidak alamiah lagi atau menjadi tidak sehat sehingga mengganggu perkembangan anak (Setiawati, 2008). Biasanya dampak *sibling*

rivalry pada perkembangan sering ditampakkan adalah anak lebih agresif, memukul bayi (adiknya), mendorong bayi dari pangkuan ibu, menjauhkan puting susu dari mulut bayi, secara verbal menginginkan bayi kembali ke perut ibu, ngompol lagi, kembali bergantung pada susu botol, menangis tanpa sebab serta menjadi lebih lengket dengan ibu (Bahiyatun, 2009).

Maka dari itu seiring dengan perkembangan anak peran penting dari orang tua sangat dibutuhkan (Sanjayamario, 2009). Orang tua adalah kunci bagi munculnya *sibling rivalry* dan juga berperan memperkecil munculnya hal tersebut. Beberapa peran yang dapat dilakukan adalah antara lain memberikan kasih sayang dan cinta yang adil bagi anak ataupun mempersiapkan anak yang lebih tua menyambut kehadiran adik baru (Setiawati, 2008).

BAB 3
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang memperjelas keterkaitan antara variabel. (Nursalam, 2013).



Gambar 3.1 : Kerangka Konseptual Hubungan Peran Ibu Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Wonogriyo Lumajang Tahun 2017

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan (Hidayat, 2009)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ada hubungan peran ibu dengan kejadian sibling rivalry pada anak usia 3-5 tahun di TK Wonogriyo Lumajang.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2013). Pada bab ini akan dibahas tentang (1) desain penelitian, (2) populasi, sampling, dan sampel, (3) identifikasi variabel, dan definisi operasional, (4) prosedur penelitian, (5) pengumpulan data, (6) pengolahan data, (7) etika penelitian.

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Nursalam, 2013).

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dan menggunakan pendekatan cross sectional, merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat atau sekali waktu (Hidayat, 2007), yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan peran ibu dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di TK Wonogriyo Lumajang.

4.2 Waktu dan Tempat Penelitian

4.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal sampai laporan skripsi dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2017.

4.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Wonogriyo Desa Wonogriyo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.

4.3 Populasi, Sampling, dan Sample

4.3.1 Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun yang memiliki adik di TK Wonogriyo Lumajang sebanyak 58 anak.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Nursalam, 2013). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun di TK Wonogriyo Lumajang sebanyak 52 anak terdiri dari kelas A sejumlah 29 anak dan kelas B sejumlah 23 anak.

Adapun penentuan besar sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n= Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

D = Tingkat Signifikan (p = 0,05) (Nursalam, 2013)

$$n = \frac{58}{1 + 58(0,05)^2}$$

$$n = \frac{58}{1 + 58(0,0025)}$$

$$n = \frac{58}{1 + 0,145}$$

$$n = \frac{58}{1,145} = 52$$

Kelas A sebanyak 32 anak $n = \frac{32}{58} \times 52 = 28,68 = 29$

Kelas B sebanyak 26 anak $n = \frac{26}{58} \times 52 = 23,31 = 23$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $29 + 23 = 52$ responden

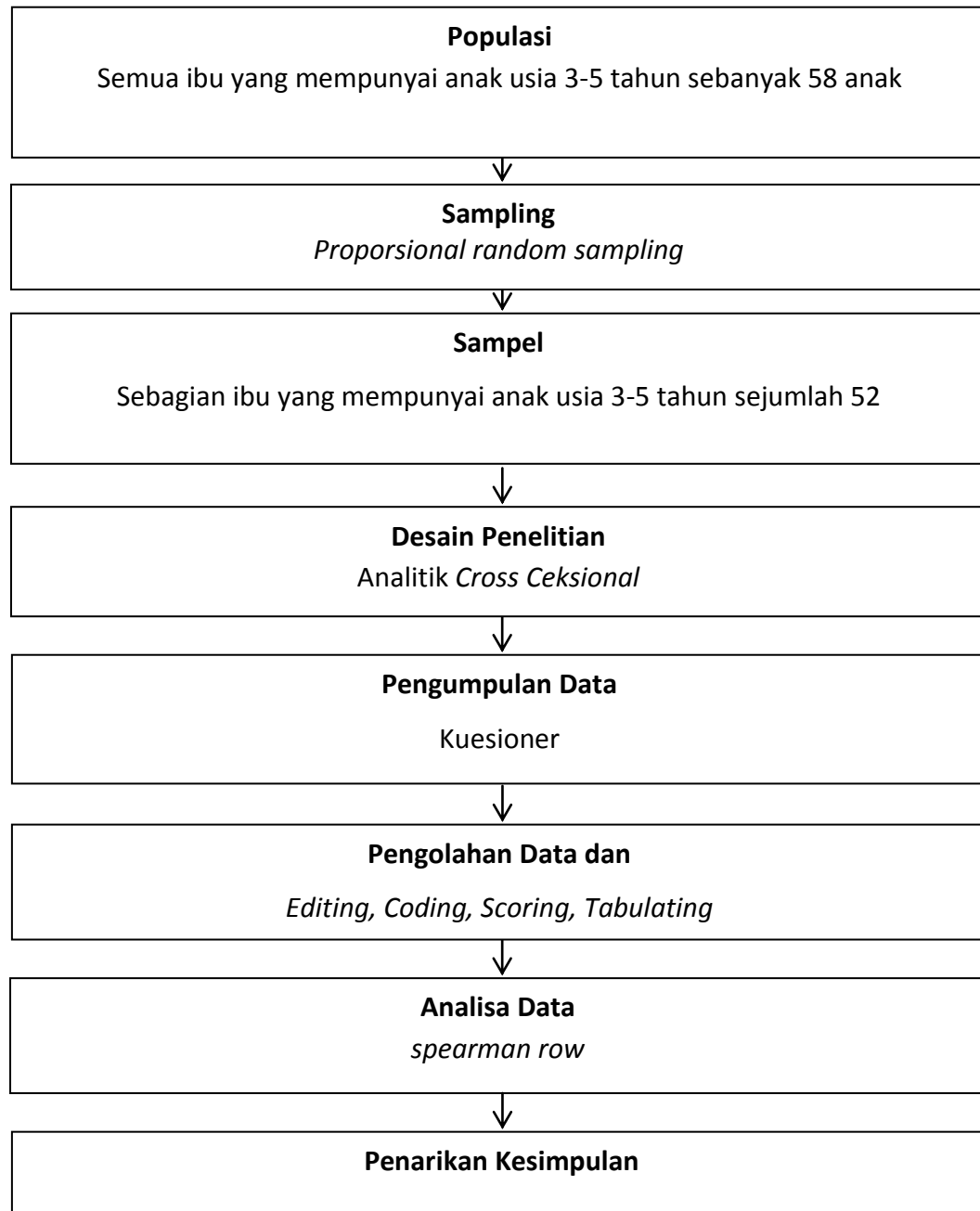
(Notoatmodjo, 2012)

4.3.3 Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik *Proporsional Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah. (Arikunto, 2010).

4.4 Kerangka Kerja (Frame Work)

Kerangka kerja adalah tahapan yang dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian mulai dari pengambilan perumusan masalah sampai dengan penarikan sebuah kesimpulan (Nursalam, 2011).



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian hubungan peran ibu dengan Kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di TK Wonogriyo Lumajang.

4.5 Identifikasi Variabel

4.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah sebuah konsep yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bersifat kuantitatif dan kualitatif, variable kuantitatif adalah variable berat badan, umur, tinggi badan, sedangkan variable kualitatif diantaranya adalah persepsi, respon, sikap, dan lain-lain. Variabel merupakan karakteristik subyek penelitian yang berubah dari satu subyek ke subyek lainnya (Hidayat, 2010). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu :

1. Variabel Independent (variabel bebas)

Variabel independen ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Hidayat, 2009).

Variabel independent dalam penelitian ini adalah: Peran Ibu

2. Variabel dependent (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas, variabel ini tergantung dari variabel bebas terhadap perubahan (Hidayat, 2009). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Kejadian Sibling rivalry pada anak usia 3-5 tahun.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat di observasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan

perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji kebenarannya (Nasir, 2011).

Definisi operasional dalam penelitian ini akan diamati dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 : Definisi operasional hubungan peran Ibu dengan kejadian sibling rivalry pada anak usia 3-5 tahun di TK Wonogriyo Lumajang.

Variabel Penelitian	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor dan Kategori
Independen Peran Ibu	Tugas yang diemban seorang ibu yang harus dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan dalam keluarga.	1. Pemberi aman dan sumber kasih sayang	K U E S I	O R D I N	Pernyataan Positif : SS : 5 S : 4 RR : 3 TS : 2
		2. Tempat mencurahkan isi hati	O N E R	A L	STS : 1 Pernyataan negatif SS : 1 S : 2
		3. Pengatur kehidupan rumah tangga			RR : 3 TS : 4 STS : 5
		4. Pembimbing kehidupan rumah tangga			Dengan kriteria: Sangat Baik : 80 - 100%
		5. Pendidik segi emosional			Baik : 60 - 79,99 % Cukup : 40 -59,99 %
		6. Penyimpan tradisi			Kurang : 20 – 39,99 % Buruk : 0 – 19,99 % (Sugiyono, 2010)
Dependent Kejadian Sibling Rivalry	Persaingan antara saudara kandung untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya.	1. Egois	O	N	Dari setiap jawaban diberi skor :
		2. Suka berkelahi	B S	O M	Ya : 1
		3. Mempunyai kedekatan khusus pada salah satu orang tua	E R V A S I	I N A L	Tidak : 0 Dengan kriteria : Terjadi <i>Sibling Rivalry</i> = >50%
		4. Ketakutan			Tidak terjadi
		5. Mengalami gangguan tidur			<i>Sibling Rivalry</i> = ≤50 % (Hidayat,2009)

6. Kebiasaan menggigit kuku dan jari
 7. Hiperaktif
 8. Suka merusak
 9. Menuntut perhatian lebih banyak
-

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner untuk variabel Peran Ibu. Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010).

Untuk uji validitas dan reabilitas kuesioner diolah dan dihitung dengan program SPSS V16. Validitas adalah instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya dikur. Sedangkan reabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran bila instrumen digunakan berkali-kali dalam waktu yang berlainan(Nursalam,2006). Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment dan uji reabilitas dengan rumus Spearman Brown (Sugiono,2016).

1. Instrument yang digunakan pada variabel peran ibu adalah kuesioner dengan memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif (SS=Sangat Setuju, S=Setuju, RR=Ragu-ragu, TS=Tidak Setuju dan STS=Sangat Tidak Setuju). Dengan Menggunakan Kriteria bobot 1,2,3,4,5, kemudian diolah dengan cara mmengkalikan setiap poin jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan, mengacu pada kuesioner penelitian terdahulu oleh Siti (2014) tentang hubungan peran ibu dengan tingkat kejadian sibling rivalry yang telah dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan indikator peran ibu.
2. Instrument pada variabel terjadinya sibling merupakan lembar observasi sesuai dengan indikator kejadian *sibling rivalry*.

4.8 Metode pengumpulan Data

4.8.1 Metode pengumpulan data

Pada pengumpulan data menggunakan metode yang lazim bisa melalui beberapa cara diantaranya adalah dengan metode wawancara, observasi dan pemeriksaan (Budiarto, 2002). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner.

4.8.2 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meminta izin surat pendahuluan kepada Ka. prodi S-1 Keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang untuk pengumpulan data sementara di TK Wonogriyo Lumajang.
2. Peneliti meminta surat penelitian pada Ka.prodi S-1 Keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang untuk mengurus perizinan kepada Kepala TK Wonogriyo Lumajang untuk proses pengumpulan data hasil penelitian.
3. Memberikan *Informed Consent* dalam tahap ini peneliti mengajukan permohonan pada responden untuk bersedia dijadikan sampel dalam penelitian ini, setelah mendapatkan persetujuan maka peneliti memberikan kuesioner.
4. Menyebarkan kuesioner. Pemberian kuesioner diserahkan tentang kuesioner Peran Ibu untuk diisi dan lembar kuesioner tentang kejadian sibling rivalry dalam bentuk pertanyaan terstruktur.
5. Melakukan analisa data (*Editing, Coding, Scoring, Tabulating*) pada tahap ini analisa data dilakukan setelah kuesioner terjawab oleh responden, kemudian peneliti mengecek kembali apakah kuesioner tersebut terdapat kerusakan atau tidak, kemudian peneliti memberikan

kode pada setiap jawaban responden, selanjutnya memberikan skor pada tiap item pertanyaan dan disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.9 Pengolahan Data dan Analisa Data

4.9.1 Pengolahan data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing*, *Coding*, *Scoring*, dan *Tabulating*.

1. *Editing*

Langkah ini dilakukan untuk memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data.

2. *Coding*

Mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori. Kode diberikan untuk menggantikan nama responden yaitu berupa angka. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisa data menggunakan komputer.

1) Responden

Responden 1	: R1
Responden 2	: R2
Responden 3	: R3,dst.

2) Kode Umur Ibu

< 20 tahun	: 1
20-35 tahun	: 2
> 35 tahun	: 3

3) Kode Tingkat Pendidikan

Dasar (SD/SMP)	: 1
----------------	-----

Menengah (SMA/SLTA)	: 2
Tinggi (Akademi/PT)	: 3
4) Kode Pekerjaan Ibu	
Bekerja	: 1
Tidak bekerja	: 2
5) Jarak Usia Anak	
1 tahun	: 1
2 tahun	: 2
3 tahun	: 3
6) Umur Anak	
3 Tahun	: 1
4 Tahun	: 2
5 Tahun	: 3
7) Jarak Usia Anak	
1 Tahun	: 1
2 Tahun	: 2
≥ 3 Tahun	: 3
8) Apakah memperoleh informasi dari media?.	
Ya	: 1
Tidak	: 2
9) Media informasi	
Internet / TV	: 1
Majalah / Koran	: 2
Tenaga Kesehatan	: 3
Keluarga	: 4
10) Peran Ibu	

Sangat Baik	: 1
Baik	: 2
Cukup	: 3
Kurang	: 4
Buruk	: 5

11) Kejadian Sibling Rivalry

Terjadi sibling rivalry	: 1
Tidak terjadi sibling rivalry	: 2

3. *Scoring*

Penentuan jumlah skor, dalam penelitian ini menggunakan skala Nominal. Memberi tiap butir soal sesuai dengan kategori yaitu: bentuk angka atau bilangan. (Notoatmodjo, 2012).

Untuk variabel peran ibu adalah kuesioner dengan jawabanya diberi bobot 1,2,3,4,5. Perhitungan hasil kuesioner peran ibu peneliti menggunakan skor prosentase sesuai dengan hasil jawaban yang sudah diisi oleh responden. Kemudian dilakukan perhitungan dan diinterpretasikan menggunakan rumus indeks (%) sehingga diketahui kategori peran ibu (Sangat Baik : 80-100%, Baik : 60-79,99%, Cukup : 40-59,99%, Kurang : 20-39,99% dan Buruk : 0-19,99%).

Sedangkan untuk kejadian sibling rivalry peneliti menggunakan skor $>50\%$ terjadi sibling rivalry dan $\leq 50\%$ tidak terjadi sibling rivalry.

4. *Tabulating*

Tabulating adalah penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Hidayat, 2009).

4.9.2 Analisa Data

1. Analisa univariate

Univariate adalah analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012)

Dalam proses analisa data pada variabel peran ibu peneliti memberikan kuesioner kepada responden, kemudian hasil dari kuesioner tersebut akan diberi bobot dan dihitung sehingga akan diketahui kategori peran ibu, kemudian pada variabel terjadinya sibling rivalry peneliti mengidentifikasi kejadian sibling rivalry dengan memberikan kuesioner yang berkaitan dengan ciri-ciri terjadinya sibling rivalry kemudian hasilnya kita beri kode sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Perhitungan hasil kuesioner peran ibu peneliti menggunakan skor prosentase sesuai dengan hasil jawaban yang sudah diisi oleh responden. Kemudian dilakukan perhitungan dan diinterpretasikan menggunakan rumus indeks (%) sehingga diketahui kategori peran ibu (Siti, 2014).

Dengan kategori peran ibu sebagai berikut :

STS	TS	RR	S	SS
0-19.99%	20-39.99%	40-59.99%	60-79.99%	80-100%
BURUK	KURANG	CUKUP	BAIK	SANGAT BAIK

(Sugiyono, 2010)

Sedangkan penilaian untuk hasil observasi terhadap kejadian sibling rivalry peneliti menggunakan skor $> 50\%$ terjadi sibling rivalry dan $\leq 50\%$ tidak terjadi sibling rivalry. Lembar observasi dengan 9 indikator

kejadian sibling rivalry dengan model pertanyaan yang diberi skor 1 jika dijawab ya dan skor 0 jika dijawab tidak kemudian dianalisis menggunakan klasifikasi prosentase (Hidayat, 2009).

Cara interpretasi dapat dilakukan berdasarkan prosentase sebagaimana berikut ini :

0%	25%	50%	75%	100%
Tidak			Ya	

Berdasarkan bagan diatas maka criteria kejadian sibling dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Terjadi Sibling Rivalry = $> 50\%$
2. Tidak terjadi Sibling Rivalry = $\leq 50\%$

(Hidayat, 2009)

Setelah kedua variabel teridentifikasi maka peneliti mencoba untuk menganalisis menggunakan uji korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pertama dengan variabel kedua. Peneliti menggunakan *uji spearman row* yaitu untuk menguji hubungan dua buah variabel yang berskala ordinal nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya (Riyanto, 2010), yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh peran ibu dengan kejadian sibling rivalry.

Penulisan persentase biasanya dikelompokkan menjadi :

Mayoritas	: 90-100%
Sebagian besar	: 66-89%
Lebih dari 50%	: 51-69%
Kurang dari 50%	: 25-50%

Sebagian kecil : 0-24%

(Nursalam, 2013)

2. Analisa bivariate

Apabila dilakukan analisis univariate tersebut diatas, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji rank spearman. Data yang terkumpul akan diolah untuk mengetahui peran ibu dengan kejadian sibling rivalry menggunakan program SPSS versi 16.00, dimana $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya, ada hubungan peran ibu dengan kejadian sibling rivalry di TK Wonogriyo Lumajang.

4.10 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan kepada Ka.prodi S1 Keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu baru melakukan penelitian pada responden dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi:

1. Lembar persetujuan (*Inform Consent*)

Informed Consent adalah suatu persetujuan yang diberikan setelah mendapat informasi. Dengan demikian Informed Consent dapat di definisikan sebagai pernyataan pasien atau yang sah mewakilinya yang isinya berupa persetujuan atas rencana tindakan kedokteran yang diajukan oleh dokter setelah menerima informasi yang cukup untuk dapat membuat persetujuan atau penolakan. Persetujuan tindakan yang akan dilakukan oleh Dokter harus dilakukan tanpa adanya unsur pemaksaan. (Achadiat, 2007).

2. Tanpa nama (*Annonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, pada lembar pengumpulan data atau observasi yang diisi adalah kode responden atau hanya nama inisialnya saja dan lembar tersebut hanya diberi kode (Notoatmodjo, 2010).

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subjek dijamin oleh peneliti, data tersebut hanya akan disajikan atau dilaporkan kepada yang berhubungan dengan penelitian ini. Confidentiality atau kerahasiaan adalah pencegahan bagi mereka yang tidak berkepentingan dapat mencapai informasi (Notoatmodjo, 2010)

4.10 Keterbatasan

Hambatan yang dijumpai peneliti saat penelitian adalah sulitnya memberikan pemahaman dan pengumpulan responden. Dalam pengisian kuesioner terkadang responden kurang lengkap mengisi baik pertanyaan maupun data umum responden sendiri, jadi peneliti harus langsung memeriksa kuesioner setelah diisi responden satu per satu.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti dari penelitian di TK Wonogriyo Lumajang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran ibu dengan kejadian *sibling rivalry* yang dibagi dalam 2 bagian, yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi: gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik responden yang terdiri dari: Usia ibu, usia anak, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, sumber informasi, sedangkan data khusus terdiri dari: peran ibu dan kejadian *sibling rivalry*.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Wonogriyo Kec. Tekung Kab. Lumajang pada tanggal 17 Mei 2017. TK Dharma Wanita Wonogriyo merupakan salah satu taman kanak-kanak di Kec. Tekung dengan luas tanah 225 m² dan luas bangunan 80 m². TK Dharma Wanita Wonogriyo merupakan taman kanak-kanak dimana ketenagaan kerjanya terdiri dari 4 guru, masuk setiap hari senin sampai sabtu mulai jam 07.00-12.00 WIB dan terdapat ruang kelas A: 1, ruang kelas B: 1, ruang guru: 1, kamar mandi: 2.

5.1.2 Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan usia ibu

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu di TK Wonogriyo Kec. Tekung Lumajang Tahun 2017.

No	Usia ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	26	50
3	> 35 tahun	26	50
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer (2017)

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa setengahnya (50%) atau sebanyak 26 orang responden usia 20-35 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan usia anak

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia anak di TK Wonogriyo Kec. Tekung Lumajang Tahun 2017.

No	Usia anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1	3 tahun	15	28,8
2	4 tahun	29	55,8
3	5 tahun	8	15,4
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer (2017)

Pada tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa usia anak lebih dari 50% usia 4 tahun sebanyak 29 anak (55,8%).

3. Karakteristik responden berdasarkan urutan anak

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan urutan anak di TK Wonogriyo Kec. Tekung Lumajang Tahun 2017.

No	Anak Ke	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1	20	38,5
2	2	31	59,6
3	≥3	1	1,9
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer (2017)

Pada tabel 5.3 diatas bahwa lebih dari 50% anak ke-2 sebanyak 31 anak (59,6%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di TK Wonogriyo Kec. Tekung Lumajang Tahun 2017.

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Dasar (SD/SMP)	22	42,3
2	Menengah (SMA/SLTA)	30	57,7
3	Tinggi (Akademi/PT)	0	0
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer (2017)

Pada tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden berpendidikan SLTA/SMA sebanyak 30 orang (57,7%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di TK Wonogriyo Kec. Tekung Lumajang Tahun 2017.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak bekerja	12	23,1
2	Bekerja	40	76,9
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer (2017)

Pada tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 40 orang (76,9%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan sumber informasi

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi di TK Wonogriyo Kec. Tekung Lumajang Tahun 2017.

No	Sumber informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Media Elektronik	35	67,3
2	Media cetak	9	17,3
3	Tenaga Kesehatan	3	5,8
4	Keluarga	5	9,6
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer (2017)

Pada tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi melalui media elektronik sebanyak 35 orang (67,3%).

5.1.3 Data Khusus

1. Peran Ibu

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran ibu di TK Wonogriyo Kec. Tekung Lumajang tahun 2017.

No	Kategori Peran Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Baik	2	3,8
2	Baik	40	76,9
3	Cukup	8	15,4
4	Kurang	2	3,8
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer (2017)

Pada tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori Baik sebanyak 40 orang (76,9%).

2. Kejadian sibling rivalry

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian sibling rivalry di TK Wonogriyo Kec. Tekung Lumajang Tahun 2017.

No	Kejadian sibling rivalry	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak terjadi sibling rivalry	42	80,8
2	Terjadi sibling rivalry	10	19,2

Jumlah	52	100
--------	----	-----

Sumber : Data Primer (2017)

Pada tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil anak mengalami sibling rivalry sebanyak 10 anak (19,2%).

3. Hubungan peran ibu dengan kejadian sibling rivalry

Tabel 5.9 tabulasi silang hubungan peran ibu dengan kejadian sibling rivalry di TK Wonogriyo Kec. Tekung Lumajang Tahun 2017.

Peran Ibu	Kejadian sibling rivalry				Total	
	Tidak terjadi sibling rivalry		Terjadi sibling rivalry			
	F	%	F	%	f	%
Sangat Baik	2	3,8	0	0	2	3,8
Baik	37	71,2	3	5,8	40	76,9
Cukup	1	1,9	7	13,5	8	15,4
Kurang	2	3,8	0	0	2	3,8
Total	42	80,8	10	19,2	52	100

Uji Spearman row pvalue = 0,001

Sumber : Data Primer (2017)

Pada tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa Peran yang mengalami sibling rivalry yaitu kategori Cukup 7 orang (13,5%) Baik 3 orang (5,8%).

Berdasarkan hasil uji Spearman rho dengan nilai pvalue $0,001 < \alpha: 0,05$ menunjukkan H1 diterima dan Ho ditolak, ada hubungan

antara peran ibu dengan kejadian sibling rivalry di TK Wonogriyo Kec.Tekung Kabupaten Lumajang tahun 2017.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

5.2.1 Peran Ibu pada anak usia 3-5 tahun

Pada tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori Baik sebanyak 40 orang (76,9%), kategori Cukup 8 orang (15,4%) untuk kategori Sangat Baik dan Kurang masing-masing 2 orang (3,8%). Dalam penelitian ini peran yang dijalankan oleh responden sebagian besar sudah baik dan sesuai dengan peranannya, namun masih terdapat responden yang masih belum maksimal dalam melakukan peranannya sebagai ibu. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang sebagian ibu masih dalam kategori Cukup dan Kurang.

Pada tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (50%) dan setengahnya diatas 35 tahun. Responden dengan usia 20-35 tahun adalah responden yang paling memahami informasi yang didapatkan, baik melalui media cetak maupun elektronik sehingga pemahaman tentang peran ibu dapat dipahami.

Pada tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa usia terbanyak adalah 4 tahun sebanyak 29 anak (55,8%), usia 3 tahun sebanyak 15 anak (28,8%) dan terdapat 8 anak (15,4%) usia 5 tahun. Usia 4 tahun adalah usia transisi dari bayi ke balita dimana usia ini rentan terjadi kecemburuan bila terdapat saudara kandung. Pemahaman dan informasi yang tepat bagi ibu dapat menurunkan angka *sibling rivalry*.

Pada tabel 5.3 diatas bahwa sebagian besar anak ke-2 sebanyak 31 anak (59,6%) hampir setengahnya anak ke-1 sebanyak 20 anak (38,5%) dan anak ke-3 hanya 1 orang (1,9%). Anak yang mempunyai saudara kandung mempunyai resiko tinggi terjadi rasa persaingan. Kesiapan dan pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* harus matang agar dapat mencegah terjadinya persaingan.

Pada tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa responden berpendidikan tingkat dasar (SD/SMP) sebanyak 22 orang (42,3%) dan responden yang berpendidikan tingkat menengah (SMA/SLTA) sebanyak 30 orang (57,7%). Sebagian besar responden pendidikanya tingkat menengah, dimana pendidikan sangat menentukan pengetahuan seseorang tentang peran ibu, sehingga informasi yang disampaikan akan cepat dimengerti oleh responden. Akan tetapi bagi yang berpendidikan dasar ataupun putus sekolah saat masih sekolah dasar akan sulit memahami materi yang diberikan.

Pada tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa hanya sebagian besar responden bekerja sebanyak 40 orang (76,9%) dan sebagian kecil bekerja sebanyak 12 orang (23,1%). Sebagian besar responden ibu yang bekerja hal ini dapat mengurangi waktu dengan anak saat dirumah, hal ini disebabkan oleh usia ibu yang sebagian besar yang masih produktif.

Pada tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi melalui media elektronik sebanyak 35 orang (67,3%) sebagian kecil dari media cetak sebanyak 9 orang (17,3%), dari keluarga sebanyak 5 orang (9,6%) dan dari tenaga kesehatan sebanyak 3 orang (5,8%). Sumber informasi sangat berperan terhadap pengetahuan

seseorang, sumber informasi yang salah akan berdampak negatif terhadap perilaku dan sikap orang tua, namun pada penelitian ini ditemukan sebagian besar responden mendapatkan informasi dari media elektronik seperti televisi dan media sosial atau internet.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Indatul, dkk. (2014) di Desa Sumberrejo Purwosari Pasuruan menunjukkan bahwa hampir setengah responden mempunyai kategori peran baik sebanyak 28 responden. Dan anak mengalami tingkat *sibling rivalry* sedang dan berat masing-masing sebanyak 11 anak dan 13. Ibu yang memberikan perhatian dan kasih sayang lebih pada salah satu anak dapat menyebabkan terjadinya *sibling rivalry*.

Peranan ibu terhadap anak sebagai pembimbing kehidupan di dunia ini. Ibu sangat berperan dalam kehidupan buah hatinya di saat anaknya masih bayi hingga dewasa, bahkan sampai anak yang sudah dilepas tanggung jawabnya atau menikah dengan orang lain seorang ibu tetap berperan dalam kehidupan anaknya (Zulkifli, 2009).

5.2.2 Kejadian Sibling Rivalry pada anak usia 3-5 tahun

Pada tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar anak tidak mengalami *sibling rivalry* sebanyak 42 anak (80,8%) yang mengalami *sibling rivalry* sebanyak 10 anak (19,2%).

Kejadian *sibling* biasanya disebabkan adanya persaingan saudara kandung yang dianggap lebih diperhatikan orang tuanya, selain itu kejadian *sibling* pada anak dalam penelitian ini merupakan hal yang sering dialami oleh anak usia 3-5 tahun, karena pada usia ini anak penuh dengan emosi dan ingin semua kebutuhannya terpenuhi. Pada anak usia 4 tahun sebagian besar tidak terjadi *sibling* sebanyak 6 anak dari 29 anak yaitu

52.2%). Hal ini sangat berbeda dengan anak usia 3 tahun yaitu sebanyak 2 anak dari 15 anak dan dari 8 anak usia 5 tahun 2 anak mengalami terjadi *sibling rivalry*. Sebenarnya dalam teori tidak dijelaskan adanya perbedaan antara anak usia 3-5 tahun secara tersendiri hanya saja kejadian sibling dapat terjadi pada anak usia 3-5 tahun. Menanggapi teori tersebut dan sesuai dengan realita hasil penelitian terjadinya sibling pada anak usia 4 tahun merupakan hal yang biasa karena usia 4 tahun merupakan usia transisi dari bayi ke balita, anak dengan usia ini selalu ingin mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya, apalagi mereka mempunyai adik yang secara tidak langsung perhatian orang tuanya akan terbagi untuk adiknya. Sedangkan pada usia 5 tahun anak mulai mengerti dan senang mempunyai adik sehingga meskipun ada adiknya mereka tidak mengalami *sibling rivalry*.

Kejadian sibling pada anak responden ditandai dengan beberapa hal diantaranya adalah anak selalu ingin dipenuhi keinginannya, sering menangis, minta diperhatikan terus, dan selalu menggoda adiknya. Hal ini sering terjadi pada anak dengan usia 3-5 tahun, pekerjaan, peran ibu terhadap anak dipengaruhi sejauh mana anak mendekati keinginan dan harapan orangtua. Peran ibu juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku anak terhadap saudaranya yang lain dan terhadap orangtuanya.

Sikap pilih kasih orang tua terhadap anak dapat menimbulkan rasa iri hati dan permusuhan. Keluarga yang memiliki anak lebih dari satu, tentunya semua anak diberi peran menurut urutan kelahiran dan mereka diharapkan memerankan peran tersebut. Jika anak menyukai peran yang diberikan padanya, semuanya akan berjalan dengan baik. Tetapi apabila

peran yang diberikan bukan peran yang dipilihnya sendiri maka kemungkinan terjadi perselisihan besar sekali. Perbedaan usia saudara kandung mempengaruhi cara seseorang bereaksi antara saudara terhadap yang lain dan cara orangtua memperlakukan anak-anaknya. Bila perbedaan usia antar saudara itu besar, baik berjenis kelamin sama ataupun berlainan, hubungan terjalin akan lebih ramah, dan saling mengasihi daripada jika usia antar saudara kandung berdekatan. Perbedaan usia yang kecil cenderung meningkatkan perselisihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiurma (2014) tentang pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian sibling diketahui bahwa kejadian sibling pada anak usia 3-5 tahun terdapat kejadian sibling pada 26 anak (45,6%) dan 31 orang tidak terjadi sibling rivalry (54,4%).

Sibling Rivalry adalah kompetisi antara saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih, afeksi dan perhatian dari satu atau kedua orang tuanya, atau untuk mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih (Suherni, 2009), kecemburuan dan kemarahan yang lazim terjadi pada anak sehubungan dengan kehadiran anggota keluarga baru dalam keluarga (Setyo, 2011). *Sibling rivalry* adalah persaingan antar saudara kandung untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya dan persaingan itu diperlihatkan oleh anak dengan berbagai cara (Eny, 2010). Perasaan *sibling rivalry* biasanya terjadi antara 2 anak atau lebih yang usianya berdekatan. *Sibling rivalry* biasanya lebih lazim terjadi ketika jarak usia anak antara 1-3 tahun, akan lebih terlihat ketika umur mereka 3-5 tahun dan terjadi lagi pada umur 8-12 tahun pada usia sekolah (Millman dan Schaifer dalam Setiowati dan Zulkaida, 2007).

5.2.3 Hubungan peran ibu dengan kejadian sibling rivalry

Pada tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi sibling rivalry ibu dengan kategori baik 37 orang (71,2%), peran Sangat Baik dan Kurang masing-masing sebanyak 2 orang (3,8%), Cukup 1 orang (1,9%) dan Peran yang mengalami sibling rivalry yaitu kategori Cukup 7 orang (13,5%) Baik 3 orang (5,8%)

Berdasarkan hasil *uji Spearman row* dengan nilai $p\text{-value } 0,001 < \alpha: 0,05$ menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, ada hubungan antara peran ibu dengan kejadian sibling rivalry di TK Wonogriyo Kec. Tekung Kabupaten Lumajang tahun 2017.

Kejadian sibling pada anak usia 3-5 tahun pada penelitian ini disebabkan oleh usia anak yang memang pada usia ini sering kita temukan terjadinya sibling rivalry, penyebab utamanya adalah peran ibu dan adanya saudara yang baru dilahirkan, dengan peranan ibu yang kurang tepat akan menyebabkan terjadinya sibling pada anak, misalnya ibu terlalu membiarkan anak, dan tidak membuat penekanan saat anak melakukan hal-hal yang tidak masuk akal, peran ibu sangat mempengaruhi kejadian sibling pada anak. Selain itu ibu harus mampu mengarahkan anaknya dan mampu memberikan perhatian yang sama antara anak yang satu dengan lainnya. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin anak dibiarkan dan tidak ada pemahaman yang tepat tentang kehadiran saudara kandung maka bisa terjadi *sibling rivalry*.

Peran adalah suatu tugas yang diemban seseorang yang akan dipertanggung jawabkan hasilnya dikemudian hari. Peran merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan). Apabila seseorang melaksanakan

hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, maka dapat dikatakan telah menjalankan peranannya. Maka peranan yang merupakan bentuk tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki kedudukan atau status. Antara kedudukan dan peran tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan. Kedudukan tidak berfungsi tanpa peran. Peran ibu dalam keluarga sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya (Suparyanto, 2011).

Anak-anak biasanya marah dan kesal ketika orang tua atau pengasuh mereka yang lain menunjukkan minat lebih banyak atau lebih memperhatikan anak-anak lain. Penyebab umum kecemburuan pada anak usia dini adalah karena kedatangan anggota baru dalam keluarga yang menarik lebih banyak perhatian dan waktu dari anggota keluarga. Setiap kali anak merasa terancam atau tidak aman dari rasa cemburu dirasakan olehnya. Kecemburuan yang paling mungkin terjadi selama usia 2-5 tahun, selalu diarahkan terhadap orang lain. Anak-anak juga mungkin untuk mengembangkan kecemburuan terhadap siswa berprestasi tinggi atau lebih populer, terutama jika sebuah perbandingan yang dibuat oleh orang tua. Ini mungkin diungkapkan melalui tindakan seperti menggigit, mencubit atau merusak.

Perilaku agresif adalah dampak dari frustrasi, konflik atau tumbuh dari penghinaan. Ketidakmampuan menyesuaikan diri juga dapat menyebabkan

agresivitas. Hal ini juga terlihat bahwa jika orangtua selalu menghukum anak secara fisik atau ancaman fisik dan akhirnya mengembangkan perasaan agresi dan permusuhan. Perilaku agresif sebenarnya adalah metode untuk mengurangi ketegangan. Perilaku agresif lebih dinyatakan dengan melakukan serangan verbal seperti kata-kata umpatan atau bahkan dengan membuang barang. Dengan perkembangan usia, anak laki-laki cenderung lebih agresif dibandingkan anak perempuan (Elizsabeth,2013).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan peran ibu dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun dapat disimpulkan :

1. Peran ibu yang dijalankan sebagian besar baik.
2. Sebagian besar anak tidak mengalami kejadian *sibling rivalry*.
3. Ada hubungan antara peran ibu dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Responden (Ibu)

Melalui penelitian ini diharapkan ibu lebih menekankan peranannya sebagai pendidik segi emosional anak karena dari hasil penelitian ini kejadian *sibling rivalry* yang sering dialami responden anak suka merusak.

5.2.2 Bagi Perawat

sebagai tenaga kesehatan hendaknya memberikan arahan atau informasi pada ibu bagaimana cara menerapkan peran yang tepat pada anak yang masih usia 3-5 tahun dan mempunyai saudara lagi (adik) agar seorang ibu mampu menerapkan peranannya yang sesuai dengan karakter anak. Mengingat banyak sumber informasi yang tidak terpercaya (*Hoax*).

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah beberapa faktor penyebab terjadinya *sibling rivalry* selain faktor dari peran ibu, agar

penelitian selanjutnya yang terkait dengan peran ibu dan kejadian *sibling rivalry* lebih luas dan dapat dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ambarwati. (2008). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Mitra Cendekia. (Hal:71-72).
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan. Edisi I*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Anggraeni, Desy. (2014). *Faktor-faktor kedisiplinan pada anak usia pra sekolah*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Arwanti, Ni Made Sri. (2009). *Swadharma Ibu dalam Keluarga Hindu*. Denpasar: Widya Dharma
- Bahiyatun. (2009). *Buku ajar asuhan kebidanan nifas normal*. Jakarta: EGC..
- Chakra, F. (2011). *Happy Mom*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chomaria, Nurul. 2008. *Menjadi Ibu Penuh Cinta*. Jakarta: PT. Elex Komputindo
- Chrisdiono M. Achadiat. (2007) *Dinamika Etika & hukum Kedokteran Dalam Tantangan Zaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC,
- Depkes RI. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depertemen Republik Indonesia.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan, Bandung*: PT. Remaja Rosda Karya.
- Effendy. 2009. *Dasar dasar Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Engel, J. 2008. *Pengkajian Pediatrik: Pocket Guide to Pediatric Assessment*. Jakarta: EGC.
- Eny, Ratna. 2011. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Febry, A. B. 2008. *Buku Pintar Menu Balita*. Jakarta: Wahyu Media.
- Gichara, J. 2010. *Ibu Bijak Menghasilkan Anak-anak Hebat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gunarsa, Singgih.(2013). *Dasar dan teori perkembangan anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Haritz, Ummu. (2008). *Mengelola Persaingan Kakak Adik*. Surakarta: Afra Publishing.
- Hidayat, Aziz. A. (2007). *Seri Problem Solving Tumbuh Kembang Anak: Siapa Bilang Anak Sehat Pasti Cerdas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hidayat, Aziz, A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock., B.(1996). *Perkembangan anak* , Jakarta: Erlangga
- Kurniawan, Wasis Eko. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Sibling Rivalry*. *Jurnal Keperawatan (2012)*. Stikes Harapan Bangsa
- Laura Lipton dan Deborah.Hubble. (1997). *Terj. Menumbuh kembangkan Kemandirian Belajar*. Bandung. Nuansa.
- Mansur, H. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Murcari, Mary Elizabeth. (2013). *Keperawatan Pediatrik*, Jakarta : EGC
- Mario, Sanjaya. (2009). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Marmi. (2012). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas "Puerperium"*: Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Mercer.J. (2010). *Child development myth and misundersranding*. USA: Sage Publication.
- Natalya, Dessy. (2010). *Hubungan Peran Ibu dengan Kejadian Campak pada Balita di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Tahun 2010*. Skripsi FKM USU, Medan.
- Nugraha. (2008). *Program Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, dkk. (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)* Edisi 1. Jakarta : Salemba Medika.
- Priatna, C dan Yulia, A. (2008). *Mengatasi Persaingan Saudara Kandung Pada Anak- anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Gramedia
- Rahayu, Shaleha. (2013). *Strategi Koping dalam Mengatasi Sibling Rivalry Pada Anak usia Pra Sekolah*. (Skripsi). Semarang : FIK Univerditas Muhammadiyah Semarang.
- Rochmah, et al. (2011). *Asuhan Neonatus Bayi, & Balita*. Jakarta: EGC.
- Shaleha. (2013). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika. Vol.1
- Suherni., Widyasih., Rahmawati. (2009). *Perawatan Masa Nifas*, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Fitramaya.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta : Alfabeta.
- Suririnah. (2010). *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Sulistiyawati, A. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada ibu Nifas*, Edisi Pertama, Yogyakarta.
- Suparyanto. (2011) *Konsep ibu*. Diakses melalui <https://dr-suparyanto.blogspot.com> diakses pada tanggal 15 April 2017 Jam 12.33 WIB
- Mayke S Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Wong, DonnaL. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik (Edisi6) Alih Bahasa :* Suterna, Nety Juniarti, H.Y Kuncara. Jakarta : EGC.
- Wulandari Setyo., Handayami Sri. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

- Yulistyowati, Tri. (2008). *Hubungan Peranan Ibu dan Peranan Kader dengan Status Imunisasi Campak. Tugas Akhir*. Tidak diterbitkan: Universitas Airlangga, Surabaya.
- Zuhrotun Nisa. (2010). *Hubungan Sikap Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler*. *Jurnal Keperawatan* (2010). Vol.03, No.VII.Des.2010
- Zulkifli L. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remadja Karya.

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth : Calon responden

Di TK Wonogriyo Lumajang

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Program S1 Keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika:

Nama : Septian Armanda

NIM : 13.321.0221

Prodi : S1 Keperawatan

Institusi : STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mempelajari hubungan peran ibu dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di TK Wonogriyo Lumajang. Sedangkan manfaat dari peneliti ini adalah sebagai masukan atau informasi bagi tenaga kesehatan umumnya.

Sebagai bukti ketersediaan menjadi responden dalam penelitian, saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah kami siapkan. Mohon partisipasi anda dalam bersedia untuk mengisi lembar kuisioner dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Lumajang, Juni 2017

Peneliti

Septian Armanda

NIM : 13.321.0221

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa program studi S1 Keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang yang berjudul “Hubungan Peran Ibu dengan kejadian *Sibling Rivalry* pada Anak Usia 3-5 Tahun di TK Wonogriyo Lumajang”.

No. Responden :

Umur :

Pekerjaan :

Dengan sukarela menyetujui diikut sertakan dalam penelitian dengan catatan bila sewaktu-waktu merasa dirugikan dalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan ini. Atas partisipasinya, kami ucapkan terima kasih.

Lumajang, Juni 2017

Responden

LEMBAR KUESIONER

HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN KEJADIAN SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI TK WONOGRIYO LUMAJANG TAHUN 2017

Tanggal :

Kode :

A. Data Umum

No. Responden :.....

1. Usia Ibu

< 20 tahun

20-35 tahun

> 35 tahun

2. Usia Anak

3 tahun

4 tahun

5 tahun

3. Anak Ke

1

2

≥ 3

4. Pendidikan

Sekolah Dasar (SD/SMP)

Sekolah Menengah (SLTA/SMA)

Sekolah Tinggi (PT/Akademi)

5. Pekerjaan

Tidak Bekerja

Bekerja

6. Pernah memperoleh informasi Peran Ibu dan sibling rivalry (Kecemburuan anak, Persaingan antara saudara kandung)?

Ya

Tidak

7. Sumber Informasi

Media Massa

Media elektronik (Internet/TV)

Media Cetak (Majalah/Koran)

TenagaKesehatan

Keluarga

LEMBAR KUESIONER PERAN IBU

Petunjuk

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklist/centang (√) pada kolom jawaban. (SS=Sangat Setuju, S=Setuju, RR=Ragu-ragu, TS=Tidak setuju, STS=Sangat tidak setuju)

No	Peran Ibu	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	1. Saya melarang anak saya jika anak bermain ditempat sepi atau ramai kendaraan.					
	2. Saya tidak memperbolehkan anak saya bermain dengan temannya					
2	3. Saat tidak tidak peduli jika anak menangis dan saya membiarkannya					
	4. Ketika anak saya mengalami masalah saya memberikan nasehat					
3	5. Saya melarang anak saya jika menonton televisi terlalu lama					
	6. Saya tidak pernah menuruti keinginan anak saya					
4	7. Saat pagi hari saya mengajarkan anak saya untuk memakai seragam					
	8. Saya tidak memperdulikan anak saya jika bertengkar dengan saudaranya					
5	9. Saya tidak peduli jika anak saya marah atau mengamuk baik dirumah maupun diluar rumah					
	10. Saya meleraikan anak saya ketika bertengkar baik disekolah atau dirumah					

11. Saya tidak keberatan jika anak saya tidak
mengucapkan salam saat masuk rumah
atau sekolah
-
12. Setiap sore saya menyuruh anak saya
untuk belajar / mengaji

LEMBAR KUESIONER KEJADIAN SIBLING RIVALRY

Petunjuk Pengisian

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklist/centang (√) pada kolom jawaban.

No	Indikator terjadinya sibling	Ya	Tidak
1	Egois 1. Apakah anak anda selalu menangis bila anda menggendong bayi anda ? 2. Apakah anak anda merasa semua fasilitas dirumah hanya untuk dirinya?		
2	Suka berkelahi 3. Apakah anak anda pernah memukul atau mencubit adiknya ? 4. Apakah anak anda menganggap bahwa adiknya adalah musuhnya ?		
3	Dekat dengan orang tua 5. Apakah anak anda selalu ingin dekat dengan anda jika anda sedang bersama bayi anda? 6. Apakah anak anda tidak mau jauh dari anada ?		
4	Ketakutan 7. Apakah anak anda terlihat takut untuk ditinggal sendirian saat anda pergi dengan bayi anda? 8. Apakah anak andatakut ditinggal dirumah ?		
5	Gangguan tidur 9. Apakah anak anda bisa tidur pulas tanpa merasa diganggu oleh adiknya? 10. Apakah anak anda rewel saat mau tidur ?		
6	Menggigit jari / kuku 11. Apakah anak anda mempunyai kebiasaan menggigit kuku jarinya ?		

	<p>12. Apakah anak anda selalu memasukkan jarinya kedalam mulut ?</p>		
7	<p>Hiperaktif</p> <p>13. Apakah anak anda tidak bisa diam selalu menggoda adiknya?</p> <p>14. Apakah anak anda melakukan aktivitas yang energik ?</p>		
8	<p>Suka merusak</p> <p>15. Apakah anak anda suka membanting benda-benda dirumah?</p> <p>16. Apakah anak anda suka merusak tanaman dirumah?</p>		
9	<p>Ingin diperhatikan</p> <p>17. Apakah anak anda selalu ingin diperhatikan dan tidak mau kalah dengan adiknya?</p> <p>18. Apakah anak anda keinginanya selalu ingin dipenuhi ?</p>		

KISI-KISI KUESIONER
SIBLING RIVALRY

No	Indikator terjadinya sibling rivalry	No soal	Jumlah Soal
1	Egois	1,2	2
2	Suka berkelahi	3,4	2
3	Dekat dengan orang tua	5,6	2
4	Ketakutan	7,8	2
5	Gangguan tidur	9,10	2
6	Menggigit jari/kuku	11,12	2
7	Hiperaktif	13,14	2
8	Suka merusak	15,16	2
9	Ingin diperhatikan	17,18	2

KISI-KISI KUESIONER

PERAN IBU

NO.	Peran Ibu	No Soal Positif	No Soal Negatif	Jumlah Soal
1.	Pemberi aman dan sumber kasih sayang	1	2	2
2.	Tempat mencurahkan isi hati	4	3	2
3.	Pengatur kehidupan rumah tangga	5	6	2
4.	Pembimbing kehidupan rumah tangga	7	8	2
5.	Pendidik segi emosional	10	9	2
6.	Penyimpan tradisi	12	11	2
	Jumlah	6	6	12

Uji Validitas Peran Ibu

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	total_skor
item1	Pearson Correlation	1	.927**	.499	.544	.579	.545	.401	.623	.638*	.529	.688*	.419	.852**
	Sig. (2-tailed)		.000	.142	.104	.079	.103	.250	.054	.047	.116	.028	.228	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item2	Pearson Correlation	.927**	1	.528	.399	.328	.435	.295	.397	.645*	.334	.505	.308	.725*
	Sig. (2-tailed)	.000		.116	.253	.354	.209	.408	.256	.044	.345	.136	.387	.018
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item3	Pearson Correlation	.499	.528	1	.202	.529	.703*	.512	.311	.744*	.311	.512	.351	.724*
	Sig. (2-tailed)	.142	.116		.575	.116	.023	.130	.382	.014	.381	.130	.321	.018
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item4	Pearson Correlation	.544	.399	.202	1	.544	.259	.395	.678*	.266	.405	.791**	.866**	.683*
	Sig. (2-tailed)	.104	.253	.575		.104	.470	.258	.031	.457	.246	.006	.001	.030
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item5	Pearson Correlation	.579	.328	.529	.544	1	.489	.459	.852**	.328	.352	.650*	.628	.738*
	Sig. (2-tailed)	.079	.354	.116	.104		.152	.182	.002	.354	.318	.042	.052	.015
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item6	Pearson Correlation	.545	.435	.703*	.259	.489	1	.655*	.222	.918**	.661*	.519	.224	.776**
	Sig. (2-tailed)	.103	.209	.023	.470	.152		.040	.537	.000	.038	.124	.533	.008

total_skor	Pearson Correlation	.852**	.725*	.724*	.683*	.738*	.776**	.693*	.699*	.791**	.667*	.824**	.669*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.018	.018	.030	.015	.008	.026	.025	.006	.035	.003	.035	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Interpretasi reabilitas Peran Ibu

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.925	12

Berdasarkan analisis reliabiliti dengan metode menggunakan teknik paralel didapatkan *Alpha Cronbach* $0,911 > 0,05$ maka tes peran ibu termasuk reliabel

Inter-Item Correlation Matrix

	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12
item1	1.000	.927	.499	.544	.579	.545	.401	.623	.638	.529	.688	.419
item2	.927	1.000	.528	.399	.328	.435	.295	.397	.645	.334	.505	.308
item3	.499	.528	1.000	.202	.529	.703	.512	.311	.744	.311	.512	.351
item4	.544	.399	.202	1.000	.544	.259	.395	.678	.266	.405	.791	.866
item5	.579	.328	.529	.544	1.000	.489	.459	.852	.328	.352	.650	.628
item6	.545	.435	.703	.259	.489	1.000	.655	.222	.918	.661	.519	.224
item7	.401	.295	.512	.395	.459	.655	1.000	.429	.716	.448	.583	.456
item8	.623	.397	.311	.678	.852	.222	.429	1.000	.156	.421	.667	.782
item9	.638	.645	.744	.266	.328	.918	.716	.156	1.000	.550	.505	.231
item10	.529	.334	.311	.405	.352	.661	.448	.421	.550	1.000	.555	.351
item11	.688	.505	.512	.791	.650	.519	.583	.667	.505	.555	1.000	.609
item12	.419	.308	.351	.866	.628	.224	.456	.782	.231	.351	.609	1.000

Interpretasi reabilitas peran ibu

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	43.40	53.156	.816	.	.895
item2	43.90	51.878	.637	.	.906
item3	43.30	56.011	.669	.	.903
item4	43.60	58.044	.634	.	.905
item5	44.80	54.844	.679	.	.902
item6	43.50	50.500	.699	.	.902
item7	42.80	60.400	.665	.	.908
item8	43.50	57.167	.647	.	.904
item9	43.90	50.544	.720	.	.901
item10	43.90	56.767	.604	.	.905
item11	43.40	56.933	.796	.	.900
item12	43.60	53.822	.577	.	.908

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	4.20	.919	10
item2	3.70	1.252	10
item3	4.30	.823	10
item4	4.00	.667	10
item5	2.80	.919	10
item6	4.10	1.287	10
item7	4.80	.422	10
item8	4.10	.738	10
item9	3.70	1.252	10
item10	3.70	.823	10
item11	4.20	.632	10
item12	4.00	1.155	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi reabilitas Sibling Rivalry

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.957	.957	18

Berdasarkan analisis reliabiliti dengan metode menggunakan teknik paralel didapatkan *Alpha Cronbach* $0,957 > 0,05$ maka tes metode penugasan termasuk reliabel.

Inter-Item Correlation Matrix

	Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17	Soal_18
Soal_1	1.000	.535	.655	.429	.655	.535	.764	1.000	.524	.524	.802	.524	.655	.764	.802	.429	.356	.356
Soal_2	.535	1.000	.408	.356	.408	.583	.408	.535	.535	.535	.667	.535	.408	.408	.667	.802	.667	.667
Soal_3	.655	.408	1.000	.655	.600	.816	.500	.655	.218	.655	.408	.655	1.000	.500	.816	.655	.408	.408
Soal_4	.429	.356	.655	1.000	.655	.802	.327	.429	.429	.429	.535	.429	.655	.327	.535	.524	.535	.535
Soal_5	.655	.408	.600	.655	1.000	.408	.500	.655	.218	.655	.408	.655	.600	.500	.816	.218	.408	.408
Soal_6	.535	.583	.816	.802	.408	1.000	.408	.535	.535	.535	.667	.535	.816	.408	.667	.802	.667	.667
Soal_7	.764	.408	.500	.327	.500	.408	1.000	.764	.764	.218	.612	.764	.500	1.000	.612	.327	.102	.612
Soal_8	1.000	.535	.655	.429	.655	.535	.764	1.000	.524	.524	.802	.524	.655	.764	.802	.429	.356	.356
Soal_9	.524	.535	.218	.429	.218	.535	.764	.524	1.000	.048	.802	.524	.218	.764	.356	.429	.356	.802
Soal_10	.524	.535	.655	.429	.655	.535	.218	.524	.048	1.000	.356	.524	.655	.218	.802	.429	.802	.356
Soal_11	.802	.667	.408	.535	.408	.667	.612	.802	.802	.356	1.000	.356	.408	.612	.583	.535	.583	.583
Soal_12	.524	.535	.655	.429	.655	.535	.764	.524	.524	.524	.356	1.000	.655	.764	.802	.429	.356	.802
Soal_13	.655	.408	1.000	.655	.600	.816	.500	.655	.218	.655	.408	.655	1.000	.500	.816	.655	.408	.408
Soal_14	.764	.408	.500	.327	.500	.408	1.000	.764	.764	.218	.612	.764	.500	1.000	.612	.327	.102	.612

Soal_1 5	.802	.667	.816	.535	.816	.667	.612	.802	.356	.802	.583	.802	.816	.612	1.000	.535	.583	.583
Soal_1 6	.429	.802	.655	.524	.218	.802	.327	.429	.429	.429	.535	.429	.655	.327	.535	1.000	.535	.535
Soal_1 7	.356	.667	.408	.535	.408	.667	.102	.356	.356	.802	.583	.356	.408	.102	.583	.535	1.000	.583
Soal_1 8	.356	.667	.408	.535	.408	.667	.612	.356	.802	.356	.583	.802	.408	.612	.583	.535	.583	1.000

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Soal_1	.70	.483	10
Soal_2	.40	.516	10
Soal_3	.50	.527	10
Soal_4	.30	.483	10
Soal_5	.50	.527	10
Soal_6	.40	.516	10
Soal_7	.80	.422	10
Soal_8	.70	.483	10
Soal_9	.70	.483	10
Soal_10	.70	.483	10
Soal_11	.60	.516	10
Soal_12	.70	.483	10
Soal_13	.50	.527	10
Soal_14	.80	.422	10
Soal_15	.60	.516	10
Soal_16	.30	.483	10
Soal_17	.60	.516	10
Soal_18	.60	.516	10

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	9.70	40.678	.797	.	.953
Soal_2	10.00	40.889	.707	.	.955
Soal_3	9.90	40.322	.780	.	.953
Soal_4	10.10	41.433	.668	.	.955
Soal_5	9.90	40.989	.675	.	.955
Soal_6	10.00	40.222	.814	.	.953
Soal_7	9.60	41.822	.701	.	.955
Soal_8	9.70	40.678	.797	.	.953
Soal_9	9.70	41.789	.608	.	.956
Soal_10	9.70	41.567	.646	.	.955
Soal_11	9.80	40.622	.749	.	.954
Soal_12	9.70	40.900	.759	.	.954
Soal_13	9.90	40.322	.780	.	.953
Soal_14	9.60	41.822	.701	.	.955
Soal_15	9.80	39.733	.894	.	.951
Soal_16	10.10	41.433	.668	.	.955
Soal_17	9.80	41.511	.608	.	.956
Soal_18	9.80	40.844	.714	.	.954

Frequency Table (Output SPSS)

Usia Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-35	26	50,0	50,0	50,0
	>35	26	50,0	50,0	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Usia anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	15	28,8	28,8	28,8
	4	29	55,8	55,8	84,6
	5	8	15,4	15,4	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Anak Ke

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	20	38,5	38,5	38,5
	2	31	59,6	59,6	98,1
	>3	1	1,9	1,9	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/SMP	22	42,3	42,3	42,3
	SLTA/SMA	30	57,7	57,7	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	40	76,9	76,9	76,9
	Tidak Bekerja	12	23,1	23,1	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	52	100,0	100,0	100,0

Sumber_informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Media Elektronik	35	67,3	67,3
	Media Cetak	9	17,3	84,6
	Tenaga Kesehatan	3	5,8	90,4
	Keluarga	5	9,6	100,0
	Total	52	100,0	100,0

Peran_Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	2	3,8	3,8
	Baik	40	76,9	80,8
	Cukup	8	15,4	96,2
	Kurang	2	3,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0

Sibling_Rivalry

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tdk terjadi	42	80,8	80,8
	Terjadi	10	19,2	100,0
	Total	52	100,0	100,0

Crosstabs

Peran_Ibu * Sibling_Rivalry Crosstabulation

			Sibling_Rivalry		Total
			Tdk terjadi	Terjadi	
Peran_Ibu	Sangat Baik	Count	2	0	2
		% within Peran_Ibu	100,0%	0,0%	100,0%
		% of Total	3,8%	0,0%	3,8%
	Baik	Count	37	3	40
		% within Peran_Ibu	92,5%	7,5%	100,0%
		% of Total	71,2%	5,8%	76,9%
	Cukup	Count	1	7	8
		% within Peran_Ibu	12,5%	87,5%	100,0%
		% of Total	1,9%	13,5%	15,4%
	Kurang	Count	2	0	2
		% within Peran_Ibu	100,0%	0,0%	100,0%
		% of Total	3,8%	0,0%	3,8%
Total		Count	42	10	52
		% within Peran_Ibu	80,8%	19,2%	100,0%
		% of Total	80,8%	19,2%	100,0%

Correlations

Correlations

		Peran_Ibu	Sibling_Rivalry
Peran_Ibu	Pearson Correlation	1	,446**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	52	52
Sibling_Rivalry	Pearson Correlation	,446**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

Correlations

			Peran_Ibu	Sibling_Rivalry
Spearman's rho	Peran_Ibu	Correlation Coefficient	1,000	,566**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	52	52
	Sibling_Rivalry	Correlation Coefficient	,566**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TABULASI DATA

NO	DATA UMUM						
	Umur Ibu	Usia Anak	Anak ke	Pendidikan	Pekerjan	Informasi	Sumber Informasi
1	2	2	2	2	1	1	5
2	3	2	3	1	1	1	4
3	3	1	2	2	2	1	2
4	3	2	2	1	1	1	2
5	3	1	2	1	1	1	3
6	2	1	2	2	2	1	2
7	3	2	2	1	2	1	2
8	2	1	1	2	1	1	2
9	3	3	2	1	1	1	2
10	2	1	1	1	1	1	2
11	3	2	1	2	1	1	2
12	2	1	1	1	1	1	2
13	2	1	1	1	1	1	2
14	2	1	2	2	2	1	2
15	3	3	1	1	1	1	2
16	2	2	1	1	1	1	2
17	3	2	2	2	1	1	2
18	2	1	1	2	1	1	2
19	3	2	2	1	1	1	3
20	2	2	1	2	1	1	3
21	3	3	2	1	1	1	2
22	2	2	2	2	1	1	3
23	2	2	2	2	2	1	2
24	3	1	1	2	1	1	2
25	2	2	1	2	1	1	2
26	3	2	1	2	1	1	2
27	2	2	1	1	1	1	2
28	3	1	2	1	2	1	3
29	3	2	2	2	2	1	2
30	2	2	2	1	1	1	2
31	2	2	2	2	1	1	3
32	2	1	2	2	1	1	2
33	2	2	2	1	1	1	2
34	3	3	2	2	1	1	2
35	2	2	1	1	1	1	4
36	3	2	2	2	2	1	2
37	2	2	2	1	1	1	2

38	3	2	2	2	1	1	2
39	3	1	1	1	1	1	5
40	3	2	2	2	2	1	5
41	2	1	1	2	1	1	5
42	3	2	2	2	1	1	2
43	2	2	2	2	1	1	4
44	3	3	1	1	2	1	2
45	2	2	2	2	1	1	5
46	3	3	2	1	2	1	3
47	2	2	1	2	2	1	2
48	3	3	1	1	1	1	3
49	2	2	2	2	1	1	2
50	3	3	2	2	1	1	3
51	2	2	1	2	1	1	2
52	3	1	2	2	1	1	2

TABULASI DATA PERAN IBU

NO	DATA KHUSUS																		SKOR TOTA L	Perse n	Kriteri a	Kode
	Parameter 1			Parameter 2			Parameter 3			Parameter 4			Parameter 5			Parameter 6						
	1	2	Jml	3	4	Jml	5	6	Jml	7	8	Jml	9	10	Jml	11	12	Jml				
1	2	4	6	3	5	8	2	2	4	4	5	9	5	5	10	5	5	10	37	74,00	Baik	2
2	4	4	8	3	5	8	2	3	5	4	3	7	5	4	9	5	4	9	37	74,00	Baik	2
3	5	4	9	4	4	8	4	2	6	4	5	9	4	5	9	4	5	9	41	82,00	Baik	2
4	5	4	9	5	5	10	2	4	6	4	4	8	4	3	7	4	5	9	40	80,00	Baik	2
5	4	4	8	3	3	6	3	4	7	4	3	7	4	4	8	4	5	9	36	72,00	Baik	2
6	4	4	8	4	4	8	3	4	7	3	2	5	3	3	6	3	3	6	34	68,00	Baik	2
7	3	3	6	4	4	8	4	3	7	4	4	8	4	4	8	4	4	8	37	74,00	Baik	2
8	4	3	7	3	3	6	4	3	7	3	3	6	2	3	5	5	4	9	31	62,00	Cukup	3
9	3	2	5	4	4	8	5	4	9	4	2	6	4	4	8	4	3	7	36	72,00	Baik	2
10	4	4	8	4	2	6	2	4	6	3	4	7	4	4	8	4	4	8	35	70,00	Baik	2
11	3	3	6	1	2	3	2	3	5	3	2	5	2	3	5	3	3	6	24	48,00	Kurang	4
12	2	3	5	2	2	4	2	3	5	2	2	4	3	3	6	3	3	6	24	48,00	Kurang	4
13	5	4	9	4	2	6	2	3	5	4	2	6	4	4	8	4	4	8	34	68,00	Baik	2
14	3	2	5	2	4	6	5	4	9	3	3	6	5	5	10	4	4	8	36	72,00	Baik	2
15	5	4	9	5	4	9	4	4	8	4	4	8	3	4	7	4	4	8	41	82,00	Baik	2
16	3	5	8	4	4	8	3	4	7	4	4	8	4	4	8	3	4	7	39	78,00	Baik	2
17	5	5	10	3	4	7	4	4	8	3	3	6	3	5	8	4	3	7	39	78,00	Baik	2
18	4	4	8	3	5	8	5	5	10	5	5	10	4	5	9	5	4	9	45	90,00	Sgt Baik	1
19	4	2	6	4	4	8	4	5	9	4	3	7	4	4	8	4	4	8	38	76,00	Baik	2
20	4	5	9	4	3	7	3	2	5	4	4	8	5	4	9	5	4	9	38	76,00	Baik	2

21	2	3	5	3	2	5	3	2	5	3	3	6	4	4	8	5	5	10	29	58,00	Cukup	3
22	3	2	5	3	4	7	4	4	8	4	4	8	2	4	6	2	4	6	34	68,00	Baik	2
23	4	5	9	5	4	9	4	4	8	2	2	4	3	3	6	3	3	6	36	72,00	Baik	2
24	5	4	9	3	4	7	4	3	7	4	4	8	4	4	8	4	4	8	39	78,00	Baik	2
25	4	3	7	4	4	8	5	2	7	4	5	9	4	3	7	4	3	7	38	76,00	Baik	2
26	3	4	7	3	5	8	4	4	8	4	3	7	4	4	8	3	4	7	38	76,00	Baik	2
27	3	4	7	4	4	8	4	3	7	4	3	7	3	3	6	3	3	6	35	70,00	Baik	2
28	4	4	8	4	5	9	5	4	9	4	4	8	3	4	7	3	4	7	41	82,00	Baik	2
29	4	4	8	4	5	9	4	4	8	4	4	8	4	4	8	3	3	6	41	82,00	Baik	2
30	3	3	6	3	4	7	2	3	5	3	3	6	4	4	8	4	4	8	32	64,00	Cukup	3
31	3	4	7	3	3	6	3	4	7	4	5	9	4	5	9	4	5	9	38	76,00	Baik	2
32	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	4	7	3	4	7	31	62,00	Cukup	3
33	2	2	4	2	3	5	2	2	4	3	4	7	5	4	9	4	5	9	29	58,00	Cukup	3
34	4	2	6	4	5	9	3	5	8	4	5	9	4	4	8	2	4	6	40	80,00	Baik	2
35	2	3	5	4	3	7	3	4	7	4	3	7	3	3	6	3	3	6	32	64,00	Cukup	3
36	4	5	9	5	5	10	5	3	8	5	5	10	4	4	8	4	4	8	45	90,00	Sgt Baik	1
37	5	4	9	2	3	5	4	2	6	4	4	8	4	5	9	4	4	8	37	74,00	Baik	2
38	4	4	8	4	4	8	4	4	8	5	4	9	4	4	8	4	4	8	41	82,00	Baik	2
39	4	3	7	5	4	9	4	3	7	3	3	6	4	5	9	4	5	9	38	76,00	Baik	2
40	1	3	4	2	3	5	5	4	9	4	4	8	4	4	8	4	4	8	34	68,00	Baik	2
41	4	5	9	5	4	9	4	4	8	2	3	5	4	4	8	4	4	8	39	78,00	Baik	2
42	2	3	5	3	2	5	4	4	8	4	3	7	3	4	7	3	4	7	32	64,00	Cukup	3
43	3	4	7	4	4	8	4	3	7	3	3	6	3	4	7	3	4	7	35	70,00	Baik	2
44	4	3	7	3	4	7	4	5	9	5	4	9	4	4	8	3	4	7	40	80,00	Baik	2
45	4	3	7	3	3	6	4	5	9	3	4	7	5	4	9	5	4	9	38	76,00	Baik	2
46	3	4	7	4	3	7	4	4	8	4	5	9	4	5	9	4	5	9	40	80,00	Baik	2

47	2	3	5	3	3	6	4	4	8	4	5	9	4	4	8	4	5	9	36	72,00	Baik	2
48	4	4	8	2	5	7	4	5	9	2	2	4	3	4	7	4	3	7	35	70,00	Baik	2
49	2	2	4	4	4	8	5	5	10	3	5	8	4	4	8	4	4	8	38	76,00	Baik	2
50	3	4	7	5	4	9	4	5	9	3	5	8	4	4	8	4	4	8	41	82,00	Baik	2
51	3	3	6	3	4	7	3	4	7	4	4	8	3	4	7	3	4	7	35	70,00	Baik	2
52	4	4	8	4	3	7	4	4	8	4	5	9	4	4	8	4	4	8	40	80,00	Baik	2
Jumlah Skor	181	184	365	182	193	375	188	189	377	189	190	379	195	208	403	196	207	403	1899			
Rata-rata skor	3,69	3,76	7,45	3,71	3,94	7,65	3,84	3,86	7,69	3,86	3,88	7,73	3,98	4,24	8,22	4	4,22	8,22				
Rata2 Skor Parameter	3,724489796			3,826530612			3,846938776			3,867346939			4,112244898			4,112244898						

TABULASI DATA KEJADIAN SIBLING RIVALRY

DATA KHUSUS

NO	Egois			Suka Berkelahi			Dekat Ortu			Ketakutan			Gangguan tidur		Menggigit jari			Hiperaktif			Merusak			Diperhatikan			SKOR TOTAL	PERS EN	KRITE RIA	KOD E	
	1	2	Jml	3	4	Jml	5	6	Jml	7	8	Jml	9	10	Jml	1	1	Jml	1	1	Jml	1	1	Jml	1	1	Jml				
1	1	1	2	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	2	9	50,00	Tdk Terjadi	1
2	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	7	38,89	Tdk Terjadi	1
3	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	7	38,89	Tdk Terjadi	1	
4	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	2	0	0	8	44,44	Tdk Terjadi	1	
5	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	1	1	2	0	1	8	44,44	Tdk Terjadi	1	
6	0	1	1	0	0	0	1	1	2	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	7	38,89	Tdk Terjadi	1	
7	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	2	0	0	8	44,44	Tdk Terjadi	1	
8	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	2	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	8	44,44	Tdk Terjadi	1	
9	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	6	33,33	Tdk Terjadi	1	
10	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	2	0	0	8	44,44	Tdk Terjadi	1	
11	1	1	2	1	1	2	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	8	44,44	Tdk Terjadi	1	
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	7	38,89	Tdk Terjadi	1	
13	1	1	2	1	0	1	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	44,44	Tdk Terjadi	1	
14	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	7	38,89	Tdk Terjadi	1	
15	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	2	0	1	1	1	0	1	1	1	2	0	1	9	50,00	Tdk Terjadi	1	
16	1	0	1	1	0	1	1	1	2	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	8	44,44	Tdk Terjadi	1

17	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	2	1	1	2	9	50,00	Tdk Terjadi	1
18	1	0	1	1	1	2	1	1	2	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	8	44,44	Tdk Terjadi	1	
19	0	1	1	0	0	0	1	1	2	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	7	38,89	Tdk Terjadi	1	
20	1	1	2	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	50,00	Tdk Terjadi	1	
21	1	1	2	0	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	17	94,44	Terjadi	2
22	1	1	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	7	38,89	Tdk Terjadi	1
23	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	1	1	2	0	1	1	7	38,89	Tdk Terjadi	1
24	1	0	1	0	0	0	1	1	2	1	0	1	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	1	1	1	1	2	9	50,00	Tdk Terjadi	1
25	1	1	2	0	1	1	0	0	0	1	1	2	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	8	44,44	Tdk Terjadi	1	
26	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	8	44,44	Tdk Terjadi	1
27	1	0	1	1	1	2	1	1	2	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	2	0	0	0	9	50,00	Tdk Terjadi	1
28	1	1	2	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	2	0	0	0	1	0	1	8	44,44	Tdk Terjadi	1
29	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	8	44,44	Tdk Terjadi	1
30	0	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	0	1	0	1	1	1	1	2	1	1	2	0	1	1	14	77,78	Terjadi	2
31	1	1	2	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	6	33,33	Tdk Terjadi	1
32	1	1	2	1	0	1	1	1	2	0	1	1	1	1	2	1	1	2	0	1	1	1	1	2	1	1	2	15	83,33	Terjadi	2
33	1	1	2	1	1	2	1	0	1	1	1	2	1	1	2	0	1	1	1	1	2	1	1	2	0	1	1	15	83,33	Terjadi	2
34	0	1	1	0	1	1	1	1	2	0	0	0	1	1	2	0	1	1	1	1	2	1	1	2	0	1	1	12	66,67	Terjadi	2
35	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	18	100,00	Terjadi	2
36	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2	0	1	1	1	1	2	0	0	0	8	44,44	Tdk Terjadi	1
37	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	2	1	0	1	1	1	2	10	55,56	Terjadi	2
38	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	6	33,33	Tdk Terjadi	1

39	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	7	38,89	Tdk Terjadi	1
40	1	0	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	17	94,44	Terjadi	2
41	1	1	2	1	1	2	0	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	17	94,44	Terjadi	2
42	0	1	1	1	1	2	1	0	1	1	0	1	1	1	2	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	2	12	66,67	Terjadi	2
43	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	2	0	0	0	1	0	1	0	1	1	8	44,44	Tdk Terjadi	1
44	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	2	0	0	0	0	1	1	1	1	2	0	0	0	8	44,44	Tdk Terjadi	1
45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	1	1	2	1	1	2	9	50,00	Tdk Terjadi	1
46	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	2	1	1	2	9	50,00	Tdk Terjadi	1
47	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	38,89	Tdk Terjadi	1
48	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	5	27,78	Tdk Terjadi	1
49	0	1	1	0	0	0	1	1	2	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	7	38,89	Tdk Terjadi	1
50	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	2	1	1	2	1	0	1	1	0	1	9	50,00	Tdk Terjadi	1
51	0	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	2	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	9	50,00	Tdk Terjadi	1
52	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	8	44,44	Tdk Terjadi	1
Jumlah Skor	2	3	5	1	2	4	3	2	6	3	1	5	30	28	5	1	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	48	473			
Rata-rata skor	0,45	0,63	1,08	0,39	0,45	0,88	0,74	0,85	1,22	0,67	0,11	0,83	0,6	0,57	1,18	0,33	0,33	1,08	0,45	0,45	0,88	0,74	0,39	1,39	0,39	0,99	0,99	9,653061			
Rata2 Skor Parameter	0,540816327			0,418367347			0,612244898			0,530612245			0,591836735			0,540816327			0,43877551			0,663265306			0,489795918						

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			



**PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menerangkan bahwa Mahasiswa dengan Identitas sebagai berikut :

Nama : Septian Armanda
 NIM : 13.321.0221
 Prodi : S1 Keperawatan
 Judul : Hubungan Peran Ibu Dengan Kepadian
sibling rivalry pada anak usia 3-5 Tahun
di TK Wonogriyo Lumajang Tahun 2017

Telah diperiksa dan diteliti bahwa pengajuan judul KTI /Skripsi di atas cukup variatif, tidak ada dalam Software SliMS dan Data Inventaris di Perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan referensi kepada Dosen pembimbing dalam mengerjakan LTA /Skripsi.

Jombang, 30 Maret 2017

Mengetahui,

Ka. Perpustakaan

Dwi Nuriana, S.Kom., M. Hum

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"



Website : www.stikesicme-jbg.ac.id

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 172/KTI-S1KEP/K31/073127/IV/2017
 Lamp. : -
 Perihal : Pre survey data, Studi Pendahuluan dan Penelitian

Jombang, 04 April 2017

Kepada :
 Yth. Kepala TK Dharma Wanita Wonogriyo Kec. Tekung
 di
 Kab. Lumajang

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap	: SEPTIAN ARMANDA
NIM	: 13 321 0221
Semester	: VIII
Judul Penelitian	: Hubungan Peran Ibu dengan Kejadian Sibling Rivalry pada Anak Usia 3-5 Tahun di TK Wonogriyo Lumajang

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua,

H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep. Ns., MH
 NIK/01.06.054



**TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA
WONOGRIYO KECAMATAN TEKUNG
KABUPATEN LUMAJANG**

Kepada

Yth. Ketua Program Studi S-1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
STIKes Insan Cendekia Medika Jombang
di

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI WIDOMARHENI, S.Pd
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita Wonogriyo Tekung Lumajang

Menerangkan bahwa,

Nama : SEPTIAN ARMANDA
NIM : 133210228
Program Studi : S-1 Keperawatan

Telah kami setuju untuk melaksanakan studi pendahuluan dan penelitian dengan judul:

“HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN KEJADIAN SIBLING RIVALRY ANAK USIA 3-5 TAHUN”

Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Lumajang, 08 April 2017

Kepala TK Dharma Wanita
Wonogriyo



SRI WIDOMARHENI, S.Pd
NIP. 19660307 198703 2 010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SEPTIAN ARMANDA

NIM : 133210228

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Keperawatan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 26 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



SEPTIAN ARMANDA
NIM : 133210228